

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS SANTRI MELALUI
KEGIATAN MOLOEKATAN GUS MIEK DI PONDOK
PESANTREN AL-BAROKAH**

SKRIPSI



Oleh:

ISNAINI GHONIYATUL KARIMAH

NIM. 201200318

IAIN

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Karimah, Isnaini Ghoniyatul. 2024. *Penanaman Nilai-Nilai Religius Santri Melalui Kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Di Pondok Pesantren Al-Barokah.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Nur Kolis, Ph.D.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Religius, Kegiatan Keagamaan, Santri

Kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi di Pondok Pesantren Al-Barokah merupakan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali tepatnya setiap 40 hari sekali, sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai religius pada santri. Nilai-nilai religius sebagai tumbuhnya kehidupan beragama pada santri yang terdiri dari unsur Aqidah, ibadah dan akhlak. Ketiga unsur pokok tersebut menjadi pedoman santri dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari agar terhindar dari kegiatan yang melenceng atau tidak sesuai menurut agama.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menjelaskan kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi di Pondok Pesantren Al-Barokah, 2) mengetahui penanaman nilai-nilai religius santri melalui kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi di Pondok Pesantren Al-Barokah, dan 3) mengetahui dampak kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi di Pondok Pesantren Al-Barokah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teori analisis data Miles and Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi di Pondok Pesantren Al-Barokah adalah kegiatan rutinan yang dilaksanakan dan menjadi kegiatan yang wajib diikuti oleh santri untuk membina dan memperkuat akhlak santri. 2) Penanaman nilai-nilai religius terhadap santri melalui kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi di Pondok Pesantren Al-Barokah terjadi melalui proses keteladanan, pembiasaan, nasehat, hukuman dan *Tarhib & tarhib*. 3) Dampak dari adanya kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi di Pondok Pesantren Al-Barokah adalah santri semakin giat dalam beribadah seperti (shalat, puasa, dzikir, dan cinta terhadap Al-Qur'an), semangat jihad, akhlak menjadi baik dan santri semakin disiplin, bisa menjadi teladan yang baik, dan bisa menjadi santri yang Amanah, ikhlas dan sabar dalam segala hal.

ABSTRACT

Karimah, Isnaini Ghoniyatul. 2024. *Planting Religious Values of Students Through the Activities of Simaan Moloekatan Gus Miek Activities at the Al-Barokah Islamic Boarding School.* Sarjana's Thesis. Islamic Education Department, Faculty Of Tarbiyah And Teacher Training, State Islamic Institute of Ponorogo. Advisor: Nur Kolis, Ph.D.

Keywords: *Religious Values, Religious Activities, Santri*

Activities at the Al-Barokah Islamic Boarding School Activities at the Al-Barokah Islamic Boarding School Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi activity at Pondok Pesantren Al-Barokah is a religious activity that is routinely carried out every month exactly every 40 days, as an effort to instill religious values in students. Religious values are the growth of religious life in students consisting of elements of belief, worship and morals. The three main elements are guidelines for students to behave in everyday life to avoid activities that are off track or not by religion.

This study aims to: 1) explain the activities of Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi at Pondok Pesantren Al-Barokah, 2) know the cultivation of religious values of students through activities of Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi at Pondok Pesantren Al-Barokah, and 3) know the impact of activities Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi at Pondok Pesantren Al-Barokah.

This study uses a qualitative approach, with the type of Phenomenological Research. Data collection techniques used are interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques using Terui Miles and Huberman data analysis consist of data collection, reduction, data presentation, and conclusion.

The results showed that: 1) Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi activity at Pondok Pesantren Al-Barokah is a routine activity that is carried out and becomes an activity that students must follow to foster and strengthen the morals of students. 2) the cultivation of religious values towards students through the activities of Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi at Pondok Pesantren Al-Barokah occurs through a process of example, habituation, advice, punishment and Targhib & tarhib. 3) the impact of the activity Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi at Pondok Pesantren Al-Barokah is increasingly active students in worship such as (prayer, fasting, dhikr, and love of the Qur'an), the spirit of jihad, morals become good and students are more disciplined, can be a good example, and can be students who are trustworthy, sincere and patient in everything.

P O N O R O G O



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Isnaini Ghoniyatul Karimah
NIM : 201200318
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penanaman Nilai-Nilai Religius Santri Melalui Kegiatan
Moloekatan Gus Miek Di Pondok Pesantren Al-Barokah

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

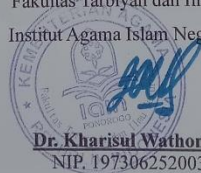
Nur Kolis, S.Ag., M.Ag., Ph.D.
NIP. 197106231998031002

Tanggal 09 Mei 2024

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002

IAIN
PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Isnaini Ghoniyatul Karimah
NIM : 201200318
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penanaman Nilai-Nilai Religius Santri melalui Kegiatan
Moloekatan Gus Miek di Pondok Pesantren Al-Barokah

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 30 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 06 Juni 2024

Ponorogo, 06 Juni 2024

Mengesahkan


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Institut Agama Islam Negeri Ponorogo




Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.Ag. ()

Penguji I : Dr. Miftahul Ulum, M.Ag. ()

Penguji II : Nur Kolis, Ph.D. ()

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Isnaini Ghoniyatul Karimah

NIM : 201200318

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Religius Santri melalui Kegiatan Moloekatan Gus Miek di Pondok Pesantren Al-Barokah

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 09 Mei 2024

Yang membuat pernyataan


Isnaini Ghoniyatul Karimah
NIM. 201200318

lain
PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI


Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Isnaini Ghoniyatul Karimah
NIM : 201200318
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-nilai Religius Santri melalui
Kegiatan Moloekatan Gus Mick di Pondok Pesantren
Al-Barokah

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 07 Mei 2024

Penulis



Isnaini Ghoniyatul Karimah
201200318

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dampak dari globalisasi budaya di antaranya adalah degradasi moral yang merambat di berbagai kalangan terutama remaja seperti perilaku yang sulit dikendalikan, mabuk-mabukan, keras kepala, sering tawuran, pesta miras, dan bergaya hidup hedonist.¹

Fenomena tersebut jika dibiarkan akan dapat merusak generasi penerus bangsa. Untuk itu perlu diambil langkah untuk mengantisipasi pengaruh negative agar tidak semakin meluas. Upaya yang dapat diambil dalam kasus-kasus penurunan akhlak pada remaja seperti ini dalam pandangan masyarakat muslim di Indonesia dapat dicegah dengan hadirnya pondok pesantren. Pesantren dipandang sebagai tempat yang tepat guna mencegah maupun menanggulangi akhlak remaja yang tidak sesuai dengan ajaran Islam supaya sesuai dengan ajaran Islam. Pandangan ini tentunya bukan tanpa alasan mengingat pesantren sudah sejak zaman dahulu hadir mengatasi persoalan akhlak pada anak remaja.

Pesantren dimaknai sebagai sekolah tradisional Islam berasrama. Institusi pengajaran ini menfokuskan pada pengajaran agama dengan menggunakan metode pengajaran tradisional dan mempunyai aturan-aturan administrasi dan kurikulum pengajaran yang khas.² Keberadaan pesantren di

¹ Abuddin Nata, *Managemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Pt. Kencana Prenada Media Grup, 2007).

² Ahmad and Nurul Anam Muthohar, *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam & Pesantren* (yogyakarta: pustaka pelajar, 2013).

Indonesia sendiri tentunya sangat banyak jumlahnya dengan ciri khasnya masing-masing di setiap daerah. Namun fungsi dan tujuannya sama yaitu membentuk karakter akhlak siswanya (santrinya).

Pesantren sendiri di era glonalisasi ini sudah banyak mengalami transformasi dari pesantren tradisional atau *shalafi* menjadi pesantren modern yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman.³ Di negara Indonesia sendiri masyarakat memaknai istilah pesantren banyak dimaknai lazimnya selalu disandingkan dengan kata “Akhlak” atau pesantren adalah tempat untuk memperbaiki akhlak individu yang tidak sesuai dengan nilai norma yang berlaku.

Di dalam pesantren santri diajari untuk memahami dan menghayati apa itu makna kehidupan dengan menanamkan nilai-nilai religius. Hal ini agar manusia memiliki hubungan yang lebih baik dengan Allah dan lebih dekat dengan Allah (*taqorrub*). Seorang ulama bernama Quraisy pernah berkata Pendidikan spiritual terutama spiritual keagamaan mempunyai korelasi yang sangat kuat dengan masalah hati, kebatinan, serta jiwa manusia.⁴ Dalam Islam Pendidikan religius merupakan tolak ukur pendidikan Islam serta cara menuju penerangan dan penenangan batin serta hati manusia yang mengacu pada Al-Qur'an dan as-sunnah.

Dalam menanamkan nilai-nilai religius pada diri seseorang, pondok pesantren merupakan Lembaga Pendidikan agama yang mengajarkan nilai-nilai religius pada santri. Bahkan bisa dikatakan bahwa pesantren memiliki

³ Ahsanul Husna, “Akhlak Santri Di Era Globalisasi,” *Pendidikan Agama Islam* 1(2) (2021): 61–68.

⁴ Eka Pramudita, “Upaya Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Kegamaan Melalui Kegiatan Rutin Zikir Ratib Al-Haddad Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Assafi'iyah Duri Sawo Ponorogo,” 2021.

kontribusi yang besar dalam menanamkan nilai-nilai religius pada diri seseorang. Di pesantren diajarkan ilmu-ilmu keagamaan serta nilai-nilai islam yang dijadikan sebagai pegangan hidup (*tafaqquh fiddin*) dengan menekankan bahwa akhlak itu penting, bahkan sangat penting dalam kehidupan sosial Masyarakat.⁵ Pendidikan religius yang ada di pesantren tidak hanya diajarkan melalui Pendidikan yang ada di madrasah saja, melainkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan lain yang dilaksanakan di sana. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan pesantren dalam mengajarkan nilai religius kepada santrinya tentunya berbeda-beda antara pesantren satu dengan pesantren yang lainnya.

Salah satu ajaran yang diajarkan di pondok pesantren adalah nilai-nilai religius terhadap santri, yaitu bagaiman cara santri untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta atau Allah dengan tiga unsur pokok yaitu Aqidah, ibadah dan akhlak yang dilakukan. Karena dengan adanya penanaman nilai-nilai religius akan membuat penyakit-penyakit hati yang ada dalam diri manusia menghilang dan kita akan lebih tau cara untuk mendekatkan diri pada Allah.

Salah satu pondok yang mengajarkan adanya nilai-nilai religius adalah Pondok Pesantren Al-Barokah yang berada di jalan Kawung, kelurahan Mangunsuman, kecamatan Siman, kabupaten Ponorogo. Pondok pesantren Al-Barokah didirikan oleh KH Imam Suyono yang berdiri pada tahun 2009. KH Imam Suyono mulai menyediakan *gothaan* atau kamar bagi mereka yang ingin *nyantri* sambil kuliah.⁶ Karena pondok pesantren Al-Barokah adalah pondok

⁵ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter," *Pendidikan Islam* 1 (2017): 61.

⁶ Muhammad Ashif Fuadi, *KITAB MANAKIB Syeikh Abdul Qodir Al Jailani* (Ponorogo: Pondok Pesantren Al-Barokah, 2018).

pesantren yang kebanyakan santrinya adalah mahasiswa yang berkuliah di kampus-kampus yang dekat dengan lokasi pondok pesantren Al-Barokah.

Di pondok pesantren al-Barokah selain belajar tentang kitab kuning juga ada salah satu kegiatan wajib yaitu Sema'an dan *Dhikr al-ghofifin* Moloekatan Gus Miek yang diadakan pada setiap selapan hari sekali atau tepatnya pada setiap hari senin Legi. Alasan mengapa santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan simaan tersebut karena KH. Imam Suyono merasa santri mengalami kemerosotan minat dalam mengikuti kegiatan simaan Al-Qur'an. Maka dari itu KH. Imam Suyono selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah mengharapkan ketika santri mengikuti kegiatan simaan Moloekatan Gus Miek ini akan menambah minat dan cinta santri terhadap Al-Qur'an. Diharapkan santri-santri Al-Barokah selain mumpuni secara intelektual juga matang secara spiritual yang mengedepankan akhlak dan moral.

Dengan adanya kegiatan tersebut peneliti tertarik untuk mendalami terkait bagaimana kegiatan Moloekatan dapat mempengaruhi nilai-nilai religius santri dengan cara mereka mengikuti kegiatan tersebut. Nilai apa saja yang mereka dapat dengan mengikuti kegiatan tersebut dan dampak apa saja yang dapat mereka rasakan setelah mereka rutin *istiqāmah* dalam mengikuti kegiatan Moloekatan Gus Miek.

Terkait hal tersebut Pondok Pesantren Al-Barokah berupaya membina dan memperbaiki akhlak santrinya dengan menanamkan nilai-nilai religius keagamaan. Romo KH. Imam Suyono (pengasuh PP Al-Barokah) menuturkan beberapa kegiatan yang digunakan untuk membentuk kepribadian santrinya

yang lebih spiritual salah satunya melalui sema'ann al-qur'an Moloekatan Gus Miek.

Kegiatan Semaan dan *Dhikr al-ghofilīn* Moloekatan Gus Miek Senin Legi ini membuat penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana santri mengetahui tentang nilai-nilai religius apa saja yang akan didapatkan melalui kegiatan moloekatan yang selama ini yang mereka ikuti. Atas dasar pertimbangan di atas dirasa peneliti ini penting untuk dilaksanakan, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Religius Santri Melalui Kegiatan Moloekatan Gus Miek Di Pondok Pesantren Al-Barokah”

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada penanaman nilai-nilai religius santri di pondok pesantren Al-Barokah melalui kegiatan moloekatan Gus Miek untuk meningkatkan sikap spiritual dan penguatan mental berupa nilai-nilai religius pada santri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan fokus penelitian, maka permasalahan dirumuskan:

1. Bagaimana kegiatan Moloekatan Gus Miek di Pondok Pesantren Al-Barokah?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai religius santri melalui kegiatan Moloekatan Gus Miek di Pondok Pesantren Al-Barokah?
3. Bagaimana dampak kegiatan Moloekatan Gus Miek di Pondok Pesantren Al-Barokah terhadap nilai-nilai religius santri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan kegiatan Moloekatan Gus Miek di Pondok Pesantren Al-Barokah
2. Mengetahui penanaman nilai-nilai religius santri melalui kegiatan Moloekatan Gus Miek di Pondok Pesantren Al-Barokah
3. Mengetahui dampak kegiatan Moloekatan Gus Miek di Pondok Pesantren Al-Barokah terhadap nilai-nilai religius santri

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, wawasan, mengenai bagaimana meningkatkan sikap spiritual yaitu nilai-nilai religius pada diri pribadi santri melalui kegiatan moloekatan di pondok pesantren Al-Barokah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan terutama dalam hal meningkatkan nilai-nilai religius pada diri seorang santri. Penelitian ini juga, dapat dijadikan sebagai pijakan dan masukan bagi para peneliti yang akan datang.

b. Bagi santri

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan untuk santri khususnya para santri putra/santri putri pondok pesantren Al-Barokah agar dapat selalu bersemangat dan giat lagi dalam mengikuti kegiatan keagamaan terutama kegiatan Moloekatan yang ada.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan pembahasan yang berisi latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian, dan jadwal penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSATAK

Bab ini berisi tentang, teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini yaitu penanaman nilai-nilai religius santri melalui kegiatan Moloekatan Gus Miek di Pondok Pesantren Al-Barokah, kajian penelitian terdahulu serta kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahap penulisan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi data serta pembahasan mengenai hasil penemuan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penanaman Nilai-Nilai Religius Santri

a. Santri

1) Pengertian Santri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI menjelaskan pengertian santri adalah orang yang belajar dan mendalami ilmu agama, orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh, dan orang sholeh sholihah, taat kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Dalam hal ini ada tiga pengertian *santri* menurut para ahli:

- a. Santri berasal dari kata *Cantrik* dari Bahasa sanskerta atau jawa yang berarti orang patuh terhadap guru atau pendidik,
- b. Santri diambil dari kosa kata Tamil yang diartikan sebagai guru ngaji,
- c. Beberapa ilmuan mengartikan Santri adalah dari Bahasa India atau Sansekerta shasti yang berarti ilmuwan yang pandai menulis dan kaum belajar,
- d. Menurut Zamakasari Dhofier, santri berasal dari kata *sant* yang berarti manusia yang baik dan *tri* adalah manusia yang suka

menolong, jadi santri dapat diartikan sebagai manusia yang baik dan suka menolong secara garis besar.⁷

Dari keempat pengertian santri di atas menurut para ahli tidak semata-mata mutlak, karena masih banyak pengertian-pengertian santri dan salah satunya pengertian santri menurut pendiri pesantren Cidahu Pandeglang Banten yakni Abuya Dimyahti, menjelaskan pengertian dari santri per huruf.

1. *Sīn, satr al-‘Aurah* (menutup aurat) pengertian dari menutup aurat di sini dilihat dari dua aspek, menutup aurat yang terlihat memiliki aspek pembahasan dalam syariat, dan menutup aurat yang tidak terlihat ini menggambarkan terhadap penjagaan hati dari setiap perbuatan baik dan tidak baik seperti sombong, iri hati, dengki, serta su’udzan atau perbuatan-perbuatan yang tercela.
2. *Nūn, nā’ib al-‘ulamā’* (pewaris atau pengganti ulama’) santri di sini dituntut mempersiapkan dirinya, memperbanyak menyerap ilmu, kemudian mengamalkan ilmu serta meneladani agar seorang santri dapat meneruskan perjuangan para ulama’ khususnya perjuangan Rasulullah.
3. *Tā’ tark al-ma’āsī* (menjauhi kemaksiatan) Pendidikan pembiasaan kontra terhadap kemaksiatan, karena keseharian dalam ruang lingkup pesantren bertujuan membentuk santri atau

⁷ Yusril Mahendra, *Pondok Pesantren Mengapa Sangat Untuk Anak Masa Kini. SANTRI* (Surabaya: GUEPEDIA, 2022).

peserta didik yang memiliki perasaan ketidaknyamanan itu akan timbul yang namanya ketakutan, kemudian memiliki perasaan yang kokoh untuk terjerumus pada perbuatan maksiat, karena salah satu benteng memperkuat syariat islam adalah pondok pesantren.

4. *Rā' rā'is al-ummah* (pemimpin ummat) pemimpin ini selaras dengan firman Allah yang menciptakan khalifah dimuka bumi, dalam surat Al-Baqarah ayat 30 “*Sesungguhnya aku ciptakan dimuka bumi ini seorang pemimpin*” dari ayat ini dapat kita artikan bahwa Nabi Adam as, para ulama’ memberikan pengertian bahwa manusia adalah pemimpin dimuka bumi. Maka dari itu manusia memiliki peran sebagai pemimpin, baik memimpin diri sendiri, memimpin keluarga, dan memimpin negara.⁸

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh.

2) Macam-macam Santri

Santri merupakan elemen yang sangat penting dalam sebuah pondok pesantren. Menurut Zamakhsyari Dhofier dalam bukunya yang berjudul *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, santri terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

⁸ Mahendra.

a. Santri mukim

Yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal di pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan. Pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda dalam kegiatan mengaji di pondok pesantren.

b. Santri kalong

Yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren. Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak balik dari rumahnya sendiri. Biasanya perbedaan-perbedaan antara pesantren besar dan kecil dapat dilihat dari komposisinya santri kalong. Semakin besar sebuah pesantren, akan semakin besar jumlah santri mukimnya. Dengan kata lain pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukimnya.⁹

b. Nilai-Nilai Religius

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai berarti sifat-difat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁰ Dalam pengertian yang lain Nilai mempunyai arti sifat-sifat (hal-hal) yang

⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jombang: LP3ES, 1977).

¹⁰ Dedi Sugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).

penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan.¹¹ Nilai berasal dari Bahasa latin *Vale're* yang mempunyai arti berguna, mampu dan berdaya, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang.¹²

Menurut Milton Rokeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam lingkup sistem kepercayaan. Dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.¹³ Nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi yang dapat menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang erat antara nilai dan etika. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebijaksanaan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang.

Religius adalah nilai kerohanian yang tertinggi, sifatnya mutlak dan abadi serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia. Religius sebagai keyakinan yang berhubungan dengan agama, yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama dan keyakinan yang dianut. Religius atau sikap keagamaan dapat diartikan sebagai suatu proses terhadap daya ruhaniyah yang menjadi motor penggerak mengarahkan tingkah laku

¹¹ Horold Titus, *Persoala-Persoalan Filsafat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984).

¹² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

¹³ Dewa Kemtut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984).

manusia dalam kehidupan sehari-hari terdiri dari perasaan, fikiran, angan-angan untuk melaksanakan kepercayaan kepada tuhan dengan anjuran dan kewajiban yang berhubungan dengan agamanya.¹⁴ Religius adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh dan hal yang paling mendasar ialah menjadikan sebagai landasan Pendidikan.¹⁵ Religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Dalam Bahasa Inggris kata religion memiliki artinya agama atau keyakinan. Nilai religius sendiri dapat diartikan nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dijadikan pedoman atau petunjuk hidup sebagai bentuk perwujudan manusia kepada sang pencipta. Religius juga diartikan suatu sikap perilaku yang patuh terhadap agama yang dianutnya serta toleran kepada agama lain dengan hidup berdampingan secara rukun, tentram dan nyaman.¹⁷

Bentuk atau macam nilai-nilai religius tersebut senada dengan penjelasan Muhammad Fathurrahman yang membagi nilai-nilai religius menjadi beberapa macam, antara lain¹⁸:

1. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan Bahasa Indonesia yang berasal dari Bahasa Arab yang artinya penyembahan. Sedangkan secara istilah

¹⁴ Imam Bawai, *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1985).

¹⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Pres, 2009).

¹⁶ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

¹⁷ Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77, <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.

¹⁸ Muh Dasir, "Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, 5–6.

berarti khidmat kepada Tuhan, menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-nya. Jadi ibadah adalah bentuk ketaan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari seperti sholat, zakat, puasa dan lain sebagainya.

2. Nilai Semangat Jihad

Semangat jihad adalah Dimana jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu hubungan dengan Allah, hubungan dengan manusia dan hubungan dengan alam sekitar. Dengan adanya komitmen semangat untuk jihad, maka aktualisasi diri untuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

3. Nilai Akhlak dan Disiplin

Akhlak memiliki arti sebagai perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut Quraish Shihab kata akhlak diambil dari Bahasa arab yang artinya tabiat, perangai, kebiasaan bahkan agama. Sedangkan kedisiplinan itu tergambar dalam kehidupan manusia ketika melaksanakan atau melakukan ibadah rutin setiap hari. Semua agama mengajarkan suatu amalan yang digunakan untuk sarana penghubung antara manusia dengan sang pencipta-Nya yang dilakukan secara teratur. Apabila manusia melaksanakan ibadah tepat waktu maka secara otomatis tertanam nilai-nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut. Kemudian apabila hal itu dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius.

4. Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Bahkan Ibn Rusd pernah mengutip dari nasehat Al-Ghozali yaitu, kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya dan ia harus mempunyai kharisma yang tinggi.

5. Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya atau tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola Lembaga Pendidikan, dan peserta didiknya. Sedangkan Ikhlas secara bahasa berarti bersih dari campuran hal kotor. Secara umum Ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat.

Nilai karakter religius dalam kehidupan manusia sangat penting sebagai pondasi dalam menjalankan ibadah. Dari beberapa agama yang ada di Indonesia, agama islam menjadi agama mayoritas yang paling banyak dianut oleh warga negara Indonesia. Ada beberapa dasar penanaman karakter religius diantaranya adalah:

1. Al-qur'an, adalah kitab suci yang digunakan sebagai pedoman serta petunjuk bagi umat agama islam
2. Hadist, adalah segala perkataan dan perbuatan nabi Muhammad SAW

3. Nabi dan para tabiin yang merupakan suri tauladan yang tidak bertentangan dengan agama islam
4. Ijtihad para ulama' adalah pemikiran ulama terdahulu yang telah belajar al-qur'an dan hadist. Dan dijadikan pedoman jika tidak ada jawaban dari ketiga dasar diatas dari suatu permasalahan.¹⁹

Dalam penanaman suatu pendidikan dalam sebuah lembaga tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung adalah faktor yang membantu serta mempermudah penerapan tersebut dilakukan, sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang mempersulit penerapan tersebut dilakukan. Faktor pendukung dan faktor penghambat masing-masing memiliki dua jenis yaitu:

- a. Faktor Internal adalah faktor-faktor baik pendukung atau penghambat yang dapat mempengaruhi obyek yang berasal dari dalam. Contoh faktor yang berasal dari dalam adalah faktor jasmani maupun psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor-faktor baik pendukung maupun pengahambat yang mempengaruhi suatu obyek yang berasal dari luar. Contoh faktor yang berasal dari luar adalah lingkungan, keluarga, sekolah dan Masyarakat.²⁰

¹⁹ Rifa Luthfiyah and Ashif Az Zafi, "Penanaman Nilai karakter Religius Pendidikan Islam," *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 5, no. 02 (2021): 513–26.

²⁰ Sutyono Sutyono, "Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman," *Journal of Nusantara Education* 2, no. 1 (2022): 1–10, <https://doi.org/10.57176/jn.v2i1.39>.

Karakter religius dibagi menjadi lima dimensi, yang mana antar dimensi tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dimensi karakter religius diantaranya adalah:

1) Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatis dalam agamanya. Dalam agama islam dimensi keyakinan ini terdapat dalam rukun iman yang terdiri dari iman kepada allah, iman kepada malaikat allah, iman kepada kitab allah, iman kepada rasul allah, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada takdir allah.

2) Dimensi Menjalankan Kewajiban

Dimensi ini adalah Dimana Dimana tingkatan sejauh mana seseorang dalam mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual agamanya seperti melaksanakan ibadah shalat wajib dan sunnah, berpuasa wajib dan sunnah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, berinfak, sedekah dan lain sebagainya.

3) Dimensi Penghayatan

Dimensi pengalaman dan penghayatan beragama yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut ketika melakukan dosa, merasa diawasi dan dilindungi oleh Tuhan ketika melakukan kegiatan apapun, merasa diselamatkan oleh Tuhan dan lain sebagainya.

4) Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci maupun yang lainnya. Dimensi ini juga disebut dimensi ilmu yang dalam islam termasuk pengetahuan ilmu fiqh.

5) Dimensi Perilaku

Dimensi ini merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya dalam kehidupan sosial. Misalnya mengunjungi orang yang sakit, menjaga silaturahmi antar sesama, menolong teman yang terkena musibah, suka sedekah dan lain sebagainya.²¹

c. Metode Penanaman Nilai-nilai Religius

Kebutuhan seseorang akan pengetahuan agama semakin lama semakin bertambah, karena dalam menjalani kehidupannya seseorang selalu berusaha untuk memahami dan menjalankan ajaran agamanya dengan baik sesuai dengan tuntutan syariat yang benar untuk mendekatkan diri kepada Tuhan-Nya. Di zaman yang semakin canggih dan bertambah maju pada saat ini, seseorang membutuhkan arahan yang akan mendorong terciptanya kehidupan yang sejahtera dan bahagia tidak hanya di dunia tapi juga untuk bekal kehidupan di akhirat kelak. Salah satunya dengan cara mengikuti kegiatan atau aktivitas yang bersifat keagamaan yang nantinya akan bermanfaat untuk dirinya dengan tumbuhnya sikap religius dalam diri seseorang.

²¹ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

Keberagamaan atau religiusitas seseorang dapat diwujudkan dalam kegiatan atau aktivitas kehidupannya. Aktivitas keagamaan tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual seperti beribadah, akan tetapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, baik kegiatan yang tampak oleh mata maupun tidak tampak yang terjadi di dalam hati seseorang. Maka dari itu diperlukan strategi atau metode penanaman nilai-nilai religius khususnya terhadap santri agar nanti ketika santri sudah kembali ke masyarakat harapannya dapat menyebarkan kegiatan religius keagamaan untuk masyarakat awam. Media pendidikan tidak hanya sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, melainkan lebih dari itu yaitu merupakan proses pembudayaan nilai-nilai luhur yang selaras dengan agama dalam rangka pencapaian tugas dan fungsi manusia yang digariskan Allah Swt sebagai *khalifah* di muka bumi.²²

Istilah metode di ambil dari Bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berasal dari kata *Meta* yang artinya melalui dan *hodos* yang berarti jalan, sehingga metode artinya prosedur, tata cara, cara melakukan atau jalan yang harus dilalui.²³ Sedangkan strategi secara umum merupakan usaha atau tindakan untuk mencapai sasaran yang telah di tentukan untuk mewujudkan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

²² Komari Nur Kolis, "Pengembangan Budaya Religius Sekolah Islam Terpadu," *Journal Ar'rihlah: Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 31–54.

²³ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press bekerjasama dengan Grafindo Litera Media, 2009).

Adapun beberapa strategi atau metode yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan antara lain²⁴:

1) Keteladanan

Keteladanan dalam Bahasa arab disebut *uswah, iswah, qudwah, qidwah* yang berarti perilaku baik yang dapat ditiru oleh orang lain. Dalam membina dan mendidik peserta didik (santri) tidak hanya dapat dilakukan dengan cara model-model pembelajaran modern, tetapi juga dapat dilakukan dengan cara pemberian contoh yang teladan kepada orang lain.

Penggunaan metode keteladanan ini dapat tercapai dengan maksimal jika seluruh keluarga Lembaga Pendidikan menerapkan atau mengaplikasikan dengan mantap. Misalnya seperti contoh dari pendapat tokoh psikologi “apabila anak mendengar orang tuanya mengucapkan asma Allah SWT, berikut anak akan sering melihat orang tuanya menjalankan perintah-perintah Allah SWT (ibadah), maka hal itu merupakan bibit dalam pembinaan mental jiwa anak”.

2) Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Inti dari metode ini adalah pengulangan atau hal yang di lakukan berulang-ulang. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih

²⁴ Raden Ahmad and Muhajir Ansori, “STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN,” 2016, 14–32.

kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam dari pada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.

Dalam bidang ilmu psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, yaitu mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan. Pembiasaan sengaja melakukan sesuatu secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan yang dilakukan. Pembiasaan pada intinya adalah pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan agar kekuatan ini dapat dipergunakan untuk berbagi kegiatan dalam setiap pekerjaan dan aktivitas lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari metode pembiasaan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada peserta perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif.

3) Nasihat

Metode ini merupakan metode yang fleksibel yang dapat digunakan oleh para pendidik. Kapanpun dan dimanapun setiap orang yang melihat kepada kemungkaran atau melanggar norma-norma adat kebiasaan suatu kelompok, maka minimal yang bisa kita lakukan adalah dengan cara menasehati. Bagi seorang guru metode menasehati peserta didik dalam konteks menanamkan nilai-nilai keagamaan mempunyai ruang yang sangat banyak untuk dapat mengaplikasikan kepada peserta didiknya, baik di kelas secara formal maupun secara informal di luar kelas. Akan tetapi penggunaan metode ini dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik perlu mendapatkan perhatian khusus. Jangan sampai niat sebagai seorang pendidik memberikan arahan, petunjuk bahkan nasehat kepada peserta didik malah mendapat penolakan karena gaya bahasa yang terlampau menyakiti dan sulit diterima oleh peserta didik, sekalipun yang disampaikan adalah benar.

Dalam metode nasehat ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, orang tua, da'i maupun tokoh agama ketika menyampaikan nasehat diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan nasehat dengan perasaan cinta dan kelembutan, karena dengan nasehat yang penuh kelembutan dan kasih sayang akan sangat mudah diterima dan mampu merubah kehidupan seseorang, dari pada nasehat dengan penyampaian secara emosi dengan kata-kata yang kasar dan tidak baik.

- b. Menggunakan gaya bahasa yang halus dan baik
 - c. Meninggalkan gaya bahasa yang kasar dan tidak baik, karena akan mengakibatkan penolakan dan menyakiti perasaan. Sesuai dengan metode atau cara para nabi dalam dakwah adalah dengan kasih sayang dan kelembutan.
 - d. Menyampaikan hal-hal yang utama, pokok dan penting.
- 4) *Thawāb* (Hukuman)

Salah satu Upaya untuk mewujudkan pendidikan adalah perlunya ditanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang besar dalam proses pembelajaran. Konsistensi sikap disiplin dan rasa tanggung jawab dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sehingga perlu adanya metode pemberian hukuman atau *punishment* dalam satuan Pendidikan yang bertujuan mengiringi proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah diharapkan. Adapun pemberian hukuman harus sesuai dengan tingkatan kesalahan peserta didik yang melanggar tata tertib.

Metode hukuman menuai pro dan kontra di kalangan masyarakat luas. Akan tetapi kontroversi tersebut akan dapat diminimalisir jika metode ini mempunyai syarat-syarat yang harus dilakukan ketika memberlakukan sebuah hukuman, di antaranya:

- a. Pemberian hukuman harus dilandasi dengan cinta, kasih sayang kepada peserta didik, bukan karena sakit hati atau karena faktor kemarahan.

- b. Pemberian hukuman merupakan cara dan alternatif yang terakhir dalam mendidik siswa.
- c. Harus menimbulkan kesan jera kepada anak. Tidak boleh dengan cara keras dan kasar harus mengandung unsur edukasi, jika metode hukuman terpaksa harus dilaksanakan, maka jenis hukuman harus bersifat mendidik.

5) *Targhīb* dan *Tarhīb*

Targhib adalah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. Sedangkan Tarhib adalah ancaman atau hukuman karena dosa yang dilakukan. Targhib dan tarhib bertujuan untuk mematuhi aturan Allah dan menjauhi larangan-Nya. Metode ini didasarkan atas fitrah manusia, yaitu sifat keinginan dalam kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan kesedihan dan kesengsaraan.²⁵

Selain dari keempat cara diatas ada beberapa strategi penanaman nilai-nilai religius yang juga dapat dilakukan terhadap peserta didik, sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kebudayaan religius secara rutin disetiap harinya. Kegiatan rutin ini terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Dalam kerangka ini pendidikan agama merupakan tugas dan tanggung jawab bersama, Pendidikan agama tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan semata tetapi juga meliputi aspek pembentukan sikap,

²⁵ Ahmad and Ansori.

perilaku, dan pengalaman keagamaan. Untuk itu pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan harus didukung oleh semua pihak tidak hanya guru dalam bidang agama, da'i ataupun tokoh agama agar unsur ini dapat terinternalisasi secara lebih efektif.

- 2) Menciptakan lingkungan Lembaga Pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian pendidikan agama. Lingkungan dalam konteks pendidikan memang memiliki peran yang sangat signifikan dalam pemahaman dan penanaman nilai. Lingkungan dan proses kehidupan semacam itu bisa memberikan pendidikan tentang caranya belajar beragama kepada peserta didik. Suasana lingkungan yang dapat menumbuhkan budaya religius mampu menanamkan sosialisasi dan nilai yang dapat menciptakan generasi-generasi yang berkualitas dan berkarakter kuat. Suasana lingkungan lembaga yang ideal semacam ini dapat membimbing peserta didik agar mempunyai akhlak mulia, perilaku jujur, disiplin, dan semangat sehingga akhirnya menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dirinya.
- 3) Menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya yaitu untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga untuk menunjukkan pengembangan kehidupan religius di lembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peserta didik.

2. Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan atau juga di sebut aktivitas keagamaan adalah sebuah istilah yang terdiri dari dua kata yaitu aktivitas dan keagamaan. Dari segi bahasa, menurut Poerwodarminto, kata aktivitas mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Secara lebih luas kata aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreatifitas di tengah lingkungannya. Sedangkan istilah keagamaan artinya adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu yang mempunyai sifat yang ada dalam agama dan segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.

Kata keagamaan berasal dari kata dasar agama. Menurut definisi Jalaludin, agama dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi
- b. Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia
- c. Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengundang pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia
- d. Kepercayaan pada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu
- e. Suatu sistem tingkah laku (*code of conduct*) yang berasal dari sesuatu kekuatan gaib

- f. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan gaib
- g. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia
- h. Ajaran-ajaran yang diwahyukan tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul.²⁶

Sedangkan menurut Ahmadi dan Salimi, Agama Islam adalah risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi Muhammad sebagai petunjuk manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah, masyarakat dan alam semesta. Aktivitas keagamaan menurut Jalaludin adalah kegiatan yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat dalam melaksanakan dan menjalankan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas keagamaan adalah segala perbuatan atau kegiatan yang dilakukan seseorang atau individu yang berhubungan dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalani hubungan kepada Allah dan lingkungan sekitarnya guna mendekati diri kepada allah sebagai pengamalan dari ajaran agama yang berlandaskan al-Qur'an dan as-sunnah. Dan disinilah seseorang yang

²⁶ Ovi Munawaroh and Hilyah Ashoumi, *BUDAYA RELIGIUS Basis Pembentukan Kepribadian Religius* (Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2019).

²⁷ Munawaroh and Ashoumi.

beragama dapat mengimplementasikan serta menyebarkan ajaran agama yang tentunya dapat membawa manfaat bagi kehidupan masyarakat.

b. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan begitu bervariasi dan beragam, Adapun beberapa bentuk program kegiatan keagamaan, diantaranya sebagai berikut:

1. Sholat

Sholat merupakan bagian dari ritual keagamaan, pengertian sholat secara bahasa adalah “do’a” atau “berdo’a” memohon kebajikan kepada Allah. Sedangkan menurut istilah sholat artinya ucapan-ucapan dan gerakan-gerakan tertentu yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Dalam kegiatan ini santri diajarkan untuk mengikuti sholat lima waktu dengan berjamaah.²⁸

2. Tilawah dan Tahsin Al-Qur’an

Program kegiatan tilawah dan tahsin al-qur’an adalah kegiatan atau program pelatihan baca al-qur’an dengan menekankan pada metode baca yang benar, dan kefasihan bacaan, serta keindahan bacaan. Selain itu hendaknya dalam membaca al-qur’an senantiasa memperhatikan tajwidnya. Dalam membaca al-qur’an juga harus dengan tartil, yaitu membungkus bacaan al-qur’an dengan jelas, teratur dan tidak terburu-buru serta mengetahui ilmu tajwidnya. Dalam kegiatan ini santri selain membaca juga mendengarkan atau menyimak bacaan al-qur’an yang di baca oleh qori’ atau penghafal al-qur’an.²⁹

²⁸ Muhammad Nurudin Usman, *Panduan Sholat Lengkap* (Solo: Media Insani, 2007).

²⁹ As’as Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ, 2002).

3. Apresiasi Seni dan Kebudayaan Islam

Apresiasi seni dan kebudayaan islam adalah kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka melestarikan, memperkenalkan, dan menghayati tradisi, budaya dan kesenian keagamaan yang ada dalam masyarakat islam, mencakup berbagai kegiatan seperti majelisan, sholawatan, sim'aan, rutinan, lomba kaligrafi, lomba seni baca al-qur'an, lomba baca puisi islam, lomba atau pentas music marawis, gambus, kosidah, rebana, dan lain sebagainya.

4. Tadabbur dan Tafakkur Alam

Tadabbur dan tafakkur alam adalah kegiatan karyawisata ke lokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Allah SWT yang demikian besar dan menakjubkan.

5. Majelis Ta'lim

Dalam ensiklopedia islam majelis diartikan sebagai tempat yang didalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan kegiatan atau aktifitas. Tempat yang digunakan biasanya berupa masjid, rumah atau juga tempat khusus yang dibangun untuk suatu kegiatan, sehingga dikenal sebagai majelis syuro atau majelis taklim dan sebagainya.³⁰ Kata Taklim berasal dari Bahasa arab yakni '*Allama, Yu'allimu, Ta'liman* yang berarti mengajarkan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia taklim artinya melatih manusia. Maksudnya adalah suatu bentuk aktifitas yang

³⁰ Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (Ed) Majelis, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994).

dilakukan oleh orang yang ahli dengan memberikan atau mengajarkan ilmu kepada orang lain.

Jadi majelis taklim adalah sebuah Lembaga Pendidikan non formal yang pengikutnya disebut jamaah bukan murid. Hal ini disebabkan karena majelis taklim merupakan tempat pendidikan islam yang tidak diwajibkan sebagaimana murid sekolah. Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang waktunya berkala tetapi rutin dilakukan.

c. Fungsi Manajemen Kegiatan

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajemen dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi manajemen terdiri dari beberapa diantaranya:

1. Planning (Fungsi Perencanaan)

Planning adalah proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi yang lain tidak akan berjalan. Disamping itu, perencanaan memungkinkan:

- a) Organisasi bisa memperoleh dan mengikat sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b) Para anggota organisasi dengan mudah melaksanakan berbagai kegiatan secara konsisten dengan berbagai tujuan.
- c) Kemajuan dapat terus dimonitor dan diukur, sehingga tindakan korektif dapat diambil apabila Tingkat kemajuan tidak memuaskan.

Adapun beberapa tahap yang dapat dilakukan dalam proses perencanaan:

- 1) Menentukan tujuan dan serangkaian tujuan
- 2) Merumuskan keadaan saat ini
- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
- 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan.³¹

2. Organizing (Fungsi Perorganisasian)

Setelah tujuan ditetapkan dan perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ada, maka langkah berikutnya adalah melakukan pengelompokan tugas sehingga terbagi dan dapat diidentifikasi sehingga manajer perlu merancang, mengembangkan suatu organisasi dan dapat menunjuk orang yang bertanggung jawab untuk mencapainya.

3. Actuating (Mengarahkan)

Setelah fungsi perorganisasian dibuat, organisasi dibentuk dan disusun personalianya, maka langkah selanjutnya adalah menugaskan personalia (karyawan) untuk bergerak menuju tujuan yang telah ditetapkan. Didalam manajemen fungsi pengarahan ini bersifat sangat kompleks. Karena disamping menyangkut manusia juga menyangkut berbagai tingkah laku dari manusia itu sendiri.

4. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan merupakan fungsi terakhir yang harus dilaksanakan dalam manajemen. Dengan pengawasan dapat diketahui tentang hasil

³¹ Roni Angger Aditama, *PENGANTAR MANAJEMEN Teori Dan Aplikasi* (Malang: AE Publishing, 2020).

yang dicapai cara yang dilakukan dalam pengawasan yang membandingkan segala sesuatu yang telah dijalankan dengan standar atau rencanya serta melakukan perbaikan-perbaikan bila terjadi penyimpangan. Pengawasan bisa bersifat positif maupun negative. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan pengawasan negative mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau tidak dibutuhkan tidak akan terjadi Kembali.³²

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa temuan penelitian yang dijadikan penulis sebagai rujukan penelitian, antara lain: *Pertama*, Disertasi yang dilakukan oleh Muhammad Rusydi, pada Agustus 2023 dengan judul *Majlis Dhikr al-ghofilīn Kabupaten Jember Perspektif Ma'rifatun Al-Nafs Imam Ghozali*.³³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika hati mengingat Allah dengan cara mengikuti kegiatan *dhikr al-ghofilīn* yang berupa dzikir, dan seamaan Al-Qur'an maka setan pergi, dan malaikat datang memberi ilham. Dosa manusia menyebabkan hati terkena penyakit, penyakit-penyakit hati tidak mungkin sembuh kecuali dengan obat yang diresepkan dari syariah, berupa zikir yang di bawa oleh para nabi. Selain itu menguatkan fungsi akal bagi hati yakni akal sebagai penasehat yang menerangi hati. Sehingga ketika kita mengikuti kegiatan yang bertujuan untuk mendekatkan diri pada Allah maka melemahlah keinginan hawa nafsu

³² Aditama.

³³ Muhammad Rusydi, *Majelis Dhikr al-ghofilīn Kabupaten Jember Perspektif Ma'rifat Al-Nafs Imam Al-Ghazali, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020.

(shahwat dan emosi) untuk menguasai diri dan menutup pintu-pintu masuknya setan ke dalam hati.

Kedua, Skripsi Dian Kuntari yang dibuat pada 2022 dengan judul *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Dhikr al-ghofilin Karya K.H Hamim Tohari Djazuli*.³⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep berdirinya *Dhikr al-ghofilin* karya Gus Miek bertujuan untuk membuat amalan yang dapat diikuti oleh berbagai tarekat dengan strategi memasukkan, hampir semua mursyid tarekat di dunia. Untuk nilai-nilai yang terkandung dalam *Dhikr al-ghofilin* sendiri adalah sebagai berikut, 1) Mahabbah atau mencintai secara mendalam kepada Allah, 2) Taubat yaitu pemyesalan diri terhadap dosa yang telah diperbuat, 3) Iman atau menyakini dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mewujudkan dengan amal perbuatan, 4) Syukur yaitu pengakuan terhadap nikmat Allah secara dohir maupun batin, 5) Sabar menjauhkan diri dari hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Allah, 6) Tawakal atau menyerahkan diri kepada Qada' dan keputusan Allah dan 7) Tawakal dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangannya.

Ketiga, Skripsi Ririn Suhartanti yang dibuat pada tahun 2021 dengan judul *Penanaman Nilia-Nilai Religius Pada Remaja Melalui Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji Di Desa Bjang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*.³⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep dari penanaman nilai-

³⁴ Dian Kuntari, "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam *Dhikr al-ghofilin* Karya KH. Hamim Tohari Djazuli," no. 8.5.2017 (2022): 2003–5, <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

³⁵ Ririn Suharti, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Remaja Melalui Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji Di Desa Bajang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. February (2021): 2021, <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750><https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766><https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076><https://doi.org/>.

nilai religius adalah sebagai berikut dengan cara yaitu, 1) meliputi mengenali perasaan/emosi yang sedang dirasakan, 2) Muhasabah atau evaluasi diri dengan melakukan kalkulasi dari hubungan dirinya dengan Allah dan sesama manusia, 3) percaya diri yaitu keyakinan tentang harga diri dan kemampuan diri, dengan berani tampil dengan keyakinan diri, berani menyatakan keberadaan diri, berani menyuarakan pandangan. Untuk metode yang digunakan untuk mengembangkan diri terdiri dari, metode nasehat dengan dibekali pengalaman orang lain untuk memperbaiki diri, metode *muhasabah* atau sama artinya dengan introspeksi diri, metode mengisi kekosongan dengan memanfaatkan waktu luang dengan hal-hal yang positif, metode penilaian diri dengan melihat akhlak yang selama ini kita lakukan apakah sudah benar dan baik apa belum, metode penerimaan qadha dan qadar dengan Ikhlas dan rela hati, dan metode *'uzlah* atau mengasingkan diri dari perbuatan yang tidak baik dan lebih mendekatkan diri dengan Allah melalui kegiatan yang baik.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Zahratun Ni'mah pada tahun 2022 yang berjudul *Instilling Santri's Spiritual Values in Al-Barokah Islamic Boarding School Through Sema'an Al-Qur'an Moloekatan Gus Miek*.³⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada dasarnya nilai-nilai spiritual keagamaan harus ditanamkan pada diri seluruh manusia. Penanaman nilai-nilai spiritual pada santri di Pondok Pesantren Al-Barokah dilakukan melalui kegiatan rutin, salah satunya melalui kegiatan *sema'an al-qur'an Moloekatan Gus Miek*. Dan dengan adanya kegiatan *Moloekatan Gus Miek* santri dapat merasakan secara langsung nilai-nilai spiritual keagamaan yang ada. Melalui

³⁶ "Zahrotun Ni'mah, Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Pada Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Melalui *Sema'an Al-Qur'an Moloekatan Gus Miek*," n.d.

kegiatan ini merek berusaha tabarukan (ngalap barokah) kepada anak turunya Gus Miek, semangat beribadah (shalat berjamaah, puasa sunnah, serta amalan-amalan *dhikr al-ghofilin*).

Kelima, penelitian ini dilakukan oleh Moh. Asif Fuadi pada tahun 2022 dengan judul, *Moloekatan Gus Miek: The Concept Tirakat In Restoring The Purity Of Kiai Hamim Djazuli's Teachings*.³⁷ Hasil penelitian tersebut adalah Moloekatan Gus Miek adalah Gerakan sema'an al-quran yang dikomandoi oleh Gus Robert Tijani Syaifunnawas (putra Gus Miek) dan putranya Gus Thuba Topo Broto Maneges (cucu Gus Miek). Keduanya ingin mengembalikan kemurnian tradisi sema'an al-qur'an sesuai pakem (kemurnia) yang diajarkan Kiai Hamim Djazuli (Gus Miek) sekaligus mengembalikan sanad sema'an al-quran dan *dhikr al-ghofilin* dalam hal sarana dan penyampaian sanadnya. Fisafat Moloekatan yang dimaksud adalah menekankan pada riyadhah (tirakat) dengan berpuasa untuk menahan nafsu dan menjadikan orang untuk taat dan konsisten dalam menjalankan perintah allah dan menjauhi larangannya.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kegiatan Moloekatan Gus Miek di Pondok Pesantren Al-Barokah adalah termasuk dari kegiatan wajib setiap bulan yang baru di ikuti sejak tahun 2021 akhir. Banyak santri yang belum mengetahui dengan jelas dan mendalam manfaat dari mengikuti kegiatan Moloekatan tersebut, bahkan banyak yang belum sadar akan manfaat apa yang bisa di ambil dan di rasakan oleh setiap individu santri. Bahkan banyak santri

³⁷ Moh. Ashif Fuadi, "Moloekatan Gus Miek: The Concept of Tirakat in Restoring the Purity of Kiai Hamim Djazuli's Teachings," *Historia Madina* 6, no. 1 (2022): 27–46.

ketika kegiatan tersebut tidak mengikuti dengan khidmat bahkan ada yang lebih memilih untuk tidak mengikuti kegiatan Moloekatan Gus Miek Senin Legi di Pondok Pesantren Al-Barokah. Untuk itu peneliti ingin sekali untuk mengadakan penelitian terkait dengan penanaman nilai-nilai religius santri melalui kegiatan Moloekatan Gus Miek Di pondok pesantren Al-Barokah. Berikut gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian maka, penelitian ini membutuhkan kajian yang lebih mendalam untuk mendapatkan data yang lengkap dan terperinci. Dalam rangka memperoleh pemahaman utuh, mendalam dan menyeluruh maka penelitian ini menggunakan pradigma fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Yakni mengumpulkan data langsung dari orang dalam lingkungan alamiah, dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada.³⁸

Ada beberapa pertimbangan untuk menerapkan pendekatan kualitatif yaitu, metode kualitatif lebih mudah apabila dihadapkan dengan kenyataan, menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, dan yang terakhir dengan banyak pemfokusan pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Sehingga peneliti dapat memilih-milih sesuai fokus penelitian yang sudah tersusun, peneliti juga dapat menjalin hubungan yang baik dengan subjek atau responden, dan peneliti berusaha memahami keadaan subjek serta senantiasa berhati-hati dalam menggali informasi dari subjek agar subjek tidak merasa terbebani.³⁹

Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang merupakan penelitian yang didasari dari pengalaman

³⁸ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Ed* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019).

³⁹ Dedi Mulyana, *Metode Penelitian: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).

subjektif atau fenomenologi yang dialami pada diri individu. Dengan kata lain penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya.⁴⁰

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Al-Barokah, tepatnya di Jln. Kawung, No. 84, Kelurahan Mangunsuman, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Peneliti memilih lembaga ini karena tempatnya yang strategis dan ingin mengetahui tentang bagaimana penanaman nilai-nilai religius terhadap santri melalui kegiatan Moloekatan Gus Miek di Pondok Pesantren Al-Barokah penelitian akan dilaksanakan kurang lebihnya pada bulan Februari-Maret 2024.

C. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut didapat dan kejelasan proses bagaimana data tersebut diambil dan diolah. Sumber data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang sumbernya secara langsung memberikan data melalui wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah santri dan pengasuh pondok pesantren Al-Barokah. Untuk mendapatkan data primer, peneliti akan mewawancarai informan terkait penanaman nilai-nilai religius santri melalui kegiatan Moloekatan Gus Miek di Pondok Pesantren Al-Barokah.

⁴⁰ Eko Sugianto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015).

2. Data Skunder

Data skunder adalah data yang sumbernya tidak serta merta memberikan data langsung melainkan melalui orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah foto terkait dengan kegiatan Moloekatan Gus Miek, serta foto wawancara peneliti dengan beberapa informan seperti pengasuh pondok pesantren Al-Barokah dan ketua kegiatan Moloekatan Gus Miek senin legi di pondok pesantren Al-Barokah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah sebuah cara untuk mendapatkan suatu informasi dari pihak lain yang berbentuk suatu komunikasi antara dua orang atau lebih dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan.⁴¹ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan santri pondok pesantren Al-Barokah, untuk mengetahui bagaimana kegiatan Moloekatan Gus Miek untuk membentuk penanaman nilai-nilai religius terhadap santri. Serta wawancara kepada beberapa orang yang ikut dalam panitia penyelenggara yang berperan dalam kegiatan Moloekatan Gus Miek senin legi di Pondok Pesantren Al-Barokah.

⁴¹ Mulyana, *Metode Penelitian: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan sebuah kegiatan pengamatan dan pencatatan secara runtut atau terstruktur terhadap obyek yang diteliti, sebagai teknik dalam pengumpulan datanya. Metode ini dalam sebuah penelitian dapat dipakai untuk mencatat dan mengamati berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Adapun pengumpulan data dapat secara langsung maupun tidak langsung.⁴²

Teknik observasi pada penelitian ini, digunakan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang di ikuti oleh santri pondok pesantren Al-Barokah untuk menanamkan nilai-nilai religius santri melalui kegiatan Moloekatan Gus Miek Senin Legi di Pondok Pesantren Al-Barokah.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data untuk memperoleh data yang lengkap dan bukan sekedar perkiraan saja, dengan menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.⁴³

Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk, memperoleh data seperti identitas, Sejarah, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya yang bersangkutan dengan kegiatan Moloekatan Gus Miek Senin Legi di Pondok Pesantren Al-Barokah.

E. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, peneliti akan melaksanakan analisis data yang dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Analisis data adalah suatu proses

⁴² Hadi Sutrisno, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1981).

⁴³ Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

mencari dan menyusun secara terstruktur yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain. Sehingga dapat dimengerti dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁴

Menurut Miles dan Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.⁴⁵ Adapun penjelasan dari ketiga alur tersebut secara lengkap, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Berarti mengambil dan memilih hal-hal yang mendasar, yang dirasa penting serta membuang hal-hal yang mendasar, yang dirasa penting serta membuang hal-hal yang tak begitu penting. Sehingga data yang disajikan menjadi lebih jelas dan terarah. Data yang akan melalui proses reduksi yaitu hasil data yang diperoleh dari wawancara, observasi, yang dilakukan di kegiatan Moloekatan Gus Miek Senin Legi di pondok Pesantren Al-Barokah.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi, kemudian menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, hubungan antara kategori, dan sebagainya. Dalam menyajikan penelitian, peneliti mendeskripsikan data-data tentang kegiatan Moloekatan Gus Miek di Pondok Pesantren Al-Barokah dalam meningkatkan penanaman nilai-nilai religius terhadap santri.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁴⁵ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data dan temuan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu obyek yang awalnya masih belum jelas dan terarah, kemudian menjadi lebih terarah dan jelas setelah dilakukan analisis data.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk mempertimbangkan data penelitian kualitatif sebagai peneliti ilmiah, maka perlu dilakukan uji validitas data. Adapun teknik pengujian validitas data adalah sebagai berikut: uji kredibilitas data atau kredibilitas data dalam hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan memperluas observasi terhadap kesinambungan penelitian, dan triangulasi.

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan penelitian akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber yang pernah bertemu sebelumnya atau baru disini. Dengan perluasan observasi ini, maka hubungan antara peneliti dan narasumber akan terjalin semakin erat, semakin akrab (tanpa jarak), semakin terbuka, dan saling percaya, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Waktu yang dibutuhkan untuk memperluas pengamatan ini akan tergantung pada kedalaman, keluasan, kepastian data. Pada saat memperluas ruang lingkup observasi untuk menguji kredibilitas data, penelitian ini harus fokus pada pengujian data yang diperoleh dan apakah data yang diperoleh telah diperiksa kembali ke lapangan. Jika data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri. Untuk membuktikan apakah

peneliti melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan observasi merupakan teknik untuk mengecek keabsahan data berdasarkan “derajat kegigihan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti”. Perbaikan terus menerus berarti pengamatan yang lebih cermat dan terus menerus. Dengan cara ini, determinisme data dan urutan kejadian dapat direkam secara deterministic dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam tes kreativitas ini diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik diselesaikan dengan menggunakan teknologi yang berbeda untuk memeriksa satu sumber yang sama untuk menguji keabsahan data.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.

Pagi hari saat informan masih fresh, tidak banyak masalah dengan data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknologi wawancara, dan

data yang lebih efektif akan diberikan agar lebih kredibel. Oleh karena itu untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda.⁴⁶



⁴⁶ Sidiq and Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Ed.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Barokah

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Barokah

KH. Imam Suyono adalah salah seorang kiyai di Ponorogo yang di kenal sebagai aktivis manakib atau kiyai yang mempunyai majelis Manakib Syaih Abdul Qodir Al-Jailani dengan jamaah ribuan. Selain itu beliau juga di kenal sebagai kiyai yang bermasyarakat karena banyak dan gemar mengadakan kegiatan keagamaan seperti:

1. Majelis malam Rabu (hari selasa), dilaksanakan di *ndalem* (pondok) Mangunsuman yang diikuti oleh jamaah bapak-bapak.
2. Majelis malam Sabtu (hari jumat), dilaksanakan di *ndalem* (pondok) yang diikuti oleh jamaah ibu-ibu
3. Majelis Manakiban Sabtu Legi, dilaksanakan di pondok pesantren Al-Barokah yang diikuti oleh seluruh jamaah manakiban baik putra maupun putri.
4. Penggerak kegiatan Moloekatan Gus Miek Senin Legi kabupaten Ponorogo, yang dilaksanakan secara bergantian di tempat jamaah Moloelatan Gus Miek kabupaten Ponorogo.

Adapun kegiatan manakibannya dan agenda rutinya dilaksanakan beberapa waktu adakalanya mingguan, bulanan dan

tahunan. Sedangkan untuk tempatnya selalu bergiliran kerumah-rumah jamaah sesuai dengan jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut.

Seiring dengan berkembangnya Majelis Al-Barokah, kegiatan tersebut diikuti para jamaah dan juga orang-orang sekitar Kelurahan Mangunsuman. Kegiatan yang semakin lama semakin berkembang, hal ini mengunyah niat hati tetangga beliau untuk menjual tanah di sekitar rumah untuk nantinya dibuat sebuah majelis taklim dan pesantren. Menanggapi niat mulia itu, KH. Imam Suyono bergegas membelinya dan berniat kuat dalam hati bahwa apa yang diharapkan itu akan terwujud niatnya. Berawal pada tahun 1990 ada jamaah yang mengusulkan lebih baik acara majelisnya di luar, dan usulan tersebut diterima. Dari sinilah akhirnya muncul pengajian rutin yang dilaksanakan ba'da maghrib. Pengajian rutin itu diikuti oleh warga sekitar yang terdiri atas pemuda dan pemudi dari berbagai tingkat pendidikan formal. Lama kelamaan pengajian rutin semakin berkurang dikarenakan pemuda dan pemudi setelah lulus Pendidikan formal, lebih memilih untuk bekerja diluar wilayah.

Pada tahun 2009 ada sekitar 30 santri yang berdomisili di ndalem KH. Imam Suyono. Mereka adalah santri dari Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, meskipun awalnya beliau hanya menerima santri *nglaju* saja, namun seiring berjalannya waktu kemudian banyak dari teman dan kerabat KH. Imam Suyono yang menitipkan anaknya untuk ikut mengaji di pesantren beliau sambil menempuh perguruan tinggi di STAIN Ponorogo (sekarang IAIN

Ponorogo). Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo merupakan kelanjutan dari majelis taklim yang sebelumnya sudah eksis di Mangunsuman yang berdiri sekitar tahun 1983. Kemudian akibat perkembangan zaman serta tuntutan kebutuhan mahasiswa terutama orang tuanya yang menginginkan kuliah sambil *mondok* maka pada tahun 2009 KH. Imam Suyono mulai menyediakan *gotakan* atau kamar santri bagi yang ingin *nyantri* sambil kuliah. Mayoritas santrinya pun adalah mahasiswa IAIN Ponorogo yang berasal dari berbagai macam daerah di Indonesia.

Kegiatan di Ponpes Al-Barokah termasuk sangat padat karena selain jam tetap kuliah mahasiswa, mereka juga mengikuti Pelajaran agama di pondok seperti ba'da subuh, asyar, maghrib dan isya'. Diharapkan santri-santri Al-barokah selain mampuni secara intelektual, juga matang secara spiritual yang mengedepankan akhlak dan moral.

b. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Barokah

Secara geografis Pondok Pesantren Al-Barokah terletak ditengah-tengah pemukiman warga Desa Mangunsuman, Kec. Siman, Kab. Ponorogo. Letak Pesantren ini berada di daerah yang sejuk, alami, serta jauh dari suara bising kendaraan, sehingga memudahkan para santri untuk belajar dengan baik.

Pondok pesantren Al-Barokah masih menggunakan dan menjaga kurikulum pesantren yang berbasis *Ilmiah, Amaliyah*, berlandaskan *Ahlussunah Wal jama'ah, an-Nahdiyyah*. Di dalamnya mengkaji kitab-kitab karangan ulama' mutaakhirin dan mutaquddimin seperti: fatkhul

qarib, tafsir jalalain, al imrithi, alfiyah ibnu malik dan sebagainya, serta menjadikan para santri menjadi generasi yang terbaik.

- a. Nama Ponpes : PP. Al-Barokah Ponorogo
- b. Nama Yayasan : Yayasan Nurul Burhani
- c. Alamat Ponpes : Jl. Kawung, No. 84, Desa Mangunsuman, Kec. Siman, Kab. Ponorogo
- d. Telepon : (0352)-485382
- e. E-Mail : Ponpes.albarokah06@gmail.com
- f. Luas Ponpes : 900 m²

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Barokah

1) Visi:

Pondok Pesantren berkualitas dan professional di bidang pengetahuan agama dipadukan dengan kemampuan umum yang taat kepada Allah SWT, taat kepada Rasulullah, taat kepada Uli Al-Amri, beriman dan bertakwa serta berilmu dan berpengetahuan yang tinggi.

2) Misi:

- a. Menumbuhkan jiwa seorang santri yang taat kepada Allah SWT, taat kepada Rasulullah SAW dan taat kepada Uli Al-Amri (pemimpin) dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Melaksanakan pesan-pesan kiyai yang cukup sederhana dan selalu diingatkan kepada para santri yakni: ***“Di Mana-Mana***

Santri Al-Barokah Harus Berbuat Baik”

- c. Mengembangkan Pondok Pesantren yang mandiri dan sesuai kebutuhan zaman (*muqtadho al-haal*)

3) Tujuan:

Pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo mementingkan pendidikan dari pada pengajaran. Arah dari Pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo adalah:

a. Tujuan Akademik

Memiliki ilmu keagamaan (Ulama) yang mendalam yang luas, serta fanatic faham tertentu.

b. Tujuan Non Akademik

Memiliki soft skill yang baik dan mampu mengabdikan diri di tengah masyarakat.

c. Kemasyarakatan

Semua yang bersangkutan dengan yang dialami oleh generasi kita di masyarakat, itulah pendidikan di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo. Semua pengajaran dan tindakan yang ditemui kembali dalam kehidupan luar atau kehidupan masyarakat.

Selain itu kita tidak merasa segan menghadapi kehidupan nyata di tengah masyarakat perekonomian seperti dalam perusahaan, pertanian, dan lain sebagainya.

d. Kesederhanaan

Mengingat faktor-faktor dalam pendidikan jasmani dan rohani, untuk para santri membiasakan untuk atau dididik pola

hidup sederhana. Seperti makan, tidur, berpakaian, segala sesuatu kegiatan dapat dilaksanakan dengan kesederhanaan yang tidak menggaduhkan kesehatan jasmanai dan rohani.

Kesederhanaan bukanlah kemiskinan, dan tidak pula dididik menjadi miskin. Kesederhanaan merupakan inti kesuksesan, mempermudah kehidupan dengan jujur secara bersih. Berbalik dengan lawan katanya, kehidupan yang mewah serta tidak mengenal batas, akan mudah terhasut dengan hal-hal yang kurang baik dan senantiasa menuju ke jalan kesehatan, menyebabkan orang lalai kepada rasa kemanusiaan, rasa tanggung jawab, dan rasa bersyukur. Itulah alasan di pondok diajarkan untuk hidup sederhana sehingga hidup bisa ditekan. Terbiasa dengan kehidupan yang sederhana, pasti tidak jauh dari kehidupan bahagia dan tenang dalam menghadapi rintangan, tidak dengan rasa khawatir.

Dibalik kesederhanaan itu terpancar jiwa yang besar, berani maju terus menghadapi masa depan dari perjuangan hidup, dan pantang mundur dalam segala keadaan, bahkan disinilah hidup tumbuh mental atau karakter yang kuat yang menjadi syarat kesuksesannya kelak.⁴⁷

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo tergolong cukup lengkap untuk mendukung kegiatan belajar

⁴⁷ Surat dokumen dari pengurus

dan mengaji para santri. Sarana yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Barokah diantaranya adalah kitab, papan tulis, meja, spidol, absen dan lain-lain yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar di Pondok. Sedangkan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren Al-Barokah adalah terdiri dari masjid, perpustakaan, gedung madrasah, aula, gedung asrama putri, gedung asrama putra, kamar mandi, dapur umum, koprasi pondok, lapangan, Balai Latihan Kerja (BLK), tempat parkir, dan ruang kelas.⁴⁸

e. Data Pengasuh, Ustadz dan Santri Pondok Pesantren Al-Barokah

1. Data Pengasuh dan Ustadz

Tabel 4.1 Data Pengasuh dan Ustadzah

No	Pengajar	Pendidikan Formal	Pendidikan Non Formal	Jabatan
1.	KH. Imam Suyono	Sekolah Dasar (SD)	PP Mambaul Hikmah Kauman Ponorogo	a. Pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah
2.	Ibu Nyai Hj. Nurul Rohmatin	SMA/MA/sederajat	PP Miftahul Mubtadiin Krempyang Ngajuk	a. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah

⁴⁸ Surat dokumentasi dari pengurus

3.	Ust. Khozinul Minan, M.Pd	S1 Tribakti Kediri/S2 IAIN Ponorogo	PP Lirboyo Kediri	a. Kepala Madrasah Diniyah Nurul Burhani PP Al- Barokah b. Mengajar Kitab Qowaidul Shorfiyah c. Mengajar Kibab Imrithi
4.	Ustadzah Waridatus Shofiyah, M.Pd	S1 UIN Malang/S2 IAIN Ponorogo	PP Al Islam Joresan Ponorogo	a. Pembimbing pengurus putri PP Al-Barokah b. Menyimak setoran hafalan al- quran (khafidoh) santri putri c. Mengajar kitab Alfiyah Ibnu Malik
5.	Ustadzah. I'anutul Mufarrihah, M.Ag	S1 Al Ahghaf Hadramaut Yaman/S2 UIN Surabaya	Al Ahghaf Hadramaut Yaman	a. Putri pengasuh
6.	Ust. Mohammad Ashif Fuadi, S,IP, Hum	S1 UNDIP Semarang/S 2 UNU Jakarta	PP. Darul Ulum Rejoso Jombang	a. Mengajar Kitab Ta'lim Muta'alim b. Menjagar ngaji wekton kitab 'usfuriyah

7.	Dr. Ustadzah Zahara Aulia Ulfa	S1 Pendidikan Dokter Undip Semarang	PP Darul Ulum Rejoso Jombang	a. Menyimak sorogan Al-Qur'an Santri Putri
8.	Ust. Imam Nawawi, M.T	S1 Unibraw Malang/S2 ITS Surabaya	PP. Al Hikam Malang	a. Pembimbing pengurus Putra PP Al-Barokah
9.	Ustadzah. Ika Maula Nur Fauziyah, M.Ag	S1 UIN I Tulungagung/ S2 UIN I Tulungagung	PP Miftahul Mubtadiin Krempyang Ngajuk	a. Menyimak sorogan al-quran santri putri b. Mengajar kitab Mabadi Fiqiyah
10.	Ust. Imam Nawawi	SLTA	PP Hasyim Asy'ari Po	a. Mengajar kitab Fathul Qorib b. Mengajar
11.	Ust. Kholid Furqon	SLTA	PP Lirboyo Kediri	a. Mengajar kitab Jurumiyah
12.	Ust. Sugiarto, S.Pd	S1 IAIN Ponorogo	PP Ploso Kediri	a. Mengajar kitab Bulughul Mahrom dan tafsir jalalain
13.	Ust. Rizqi Ibnu Athoillah, S.Pd	S1 IAIN Ponorogo	PP Fatkhul Wahid Grobogan	a. Mengajar kitab sorof, Arbain Nawawi
14.	Ust. Khusnul Huda	S1 Insuri Ponorogo	PP Hudatul Muna Jenes	a. Mengajar kitab Jawahirul Kalamiyah

15.	Ust. Fuad	S1 IAIN Ponorogo	PP Al Hasan Patihan Wetan	a. Menyimak setoran al-quran santri putra
16.	Ust. Irfan Zamroni	S1 Insuri	PP Lirboyo Kediri	a. Mengajar kitab Tafsir Jalalain
17.	Ustadzah Ika		PP Al Hasan Ponorogo	a. Menyimak setoran hafalan dan sorogan al-quran santri putri
18.	Ust. Rudi		PP Lirboyo Kediri	a. Mengajar kitab Bulughul Marom
19.	Ust. Ali Mahmud	SMA/MA/s ederajat		a. Mengajar kitab Safinatus Sholeh

2. Data Santri

a. Data santri

Tabel 4.2 Data Santri

No.	Santri Mukim	Jumlah Santri
1.	Santri Laki-Laki	100
2.	Santri Perempuan	204
	Jumlah	304

f. Kegiatan Pondok

Kegiatan di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo ada 2 kegiatan yaitu, kegiatan formal dan nonformal. Kegiatan formal sendiri terdiri dari Madrasah Diniyah Nurul Burhani, ngaji wekton dan ngaji sorogan al-qur'an. Sedangkan kegiatan nonformal adalah habsyi, pelatihan banjari, kursus dan pelatihan karya ilmiah, unit usaha pondok BLK, penyuluhan Kesehatan, barzanji, manakib santu legi, simaan al-qur'an setiap minggu legi, moloekatan Gus miek setiap senin legi dan lain-lain.

2. Gambaran Umum Kegiatan Moloekatan Gus Miek

a. Profil Pendiri Kegiatan Moloekatan

KH. Hamim Thohari Djazuli atau biasa di panggil Gus Miek beliau lahir di Kediri, 17 Agustus 1940. Beliau adalah putra ketiga dari enam bersaudara dari pasangan Nyai Rodhiyah dan KH. Djazuli Usman. Kelahiran ini sangat dinanti-nantikan sang ibu karena semasa dalam kandungan, sang ibu sering mengalami peristiwa-peristiwa dan mimpi-mimpi luar biasa yang belum pernah dialami sebelumnya meski sang ibu telah mengandung dan melahirkan sebanyak 4 kali. Sebagaimana keyakinan para ulama terdahulu bahwa pada saat-saat tertentu, mimpi-mimpi seperti itu memiliki arti penting dan bisa dijadikan isyarat karena merupakan ilham yang dikaruniakan Allah melalui jalan mimpi.

Bayi yang telah dinantikan tersebut adalah Gus Miek. Konon saat melahirkan Gus Miek sang ibu menerima tamu tak dikenal yang menyerahkan gabah yang sangat banyak untuk persiapan pesta

menyambut kelahiran anaknya. Jika diruntut jauh kemasa berikutnya terbuktiilah pernyataan bahwa sepanjang perjalanan Gus Miek bersama pengikutnya, banyak sekali orang-orang di sekeliling Gus Miek yang rela menyerahkan harta benda yang tidak ternilai kepadanya. Lepas dari apakah itu berkaitan dengan perjuangan Gus Miek, atau hanya sebatas pemberian yang bersifat pribadi ada yang memberikan mobil, rumah, hotel, dan tanah. Akan tetapi dari semua pemberian itu ada yang diterimanya dan ada yang diabaikan.

Sedari kecil Gus Miek dikenal sebagai anak yang gerak geriknya halus dan lembut. Tutur kata dan tingkah lakunya mengagumkan membuat orang-orang yang dekat dengan beliau merasa teduh, tenang dan damai. Kebiasaan Gus Miek kecil ketika berjalan selalu menundukkan muka mencerminkan rasa kerendahan hati yang mempesona. Langkahnya pelan dan penuh kehati-hatian serta ketenangan, membuat orang yang melihatnya terpukau dalam keanggunan dan keheningan perilakunya. Beliau tak banyak bicara dan suka menyendiri, berbeda dengan saudaranya dan teman sebayanya yang lebih senang dekat dengan ibunya atau kepada para santri.

Gus Miek kecil sangat jarang makan di rumah, berbeda dengan saudara-saudaranya beliau lebih menerima apapun menu yang dihidangkan. Beliau lebih sering memilih makan bersama santri putri dengan menu kesukaan beliau yaitu nasi liwet, sayur bayam dan toge, kebiasaan ini sering dilakukan sampai Gus Miek beranjak dewasa. Baru setelah beberapa tahun berlalu dengan melihat kebiasaan pada diri Gus

Miek dan masukan-masukan dari beberapa Kyai besar yang sangat dihormati tentang dirinya, KH. Djazuli justru bertutur kata dengan sopan dan hormat kepada Gus Miek, sesuatu yang tidak pernah dilakukan kepada anaknya. Hal ini karena kebesaran hati dan keluasaan pandangan KH. Djazuli yang memandang bahwa anaknya memiliki derajat yang lebih tinggi dimata Allah daripada dirinya.

Sebagaimana umumnya anak-anak Gus Miek waktu kecil belajar di sekolah rakyat, namun saat itu terdapat perbedaan di dalam diri Gus Miek yang berbeda dengan teman-temannya. Gus Miek sering membolos sekolah, bahkan ketika sekolah Gus Miek jarang memperhatikan Pelajaran sebagaimana murid yang lain. Pernah suatu hari beliau di hukum oleh gurunya disuruh untuk menyanyi tetapi dia justru mengumandangkan adzan dengan suara yang sangat merdu, membuat sang guru tidak lagi berani memarahinya.

Gus Miek ketika remaja mondok di beberapa pondok di antaranya di ponpes Lirboyo, belum ada keterangan pasti pada tahun berapa beliau masuk di Lirboyo. Tetapi bila mengacu pada beberapa data, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa Gus Miek masuk Lirboyo tahun 1953. Ketika mondok di Lirboyo beliau hanya bertahan 16 hari saja, kemudian beliau pulang. Sampai beberapa bulan berikutnya dia tidak mau nyantri lagi, hal ini membuat resah KH Djazuli dan Nyai Rodhiyah memikirkan masa depan Gus Miek kelak. Tetapi keesokan harinya Gus Miek menjawab keresahan hati orang tuanya dengan membuktikan ucapannya. Sambil membawa sejumlah kitab, ia

mengambil alih abahnya, pagi hari setelah sholat subuh beliau membaca kitab Tahrir (kitab fiqh tingkat dasar) di hadapan para santri, beliau pun mampu membacanya dengan baik dan benar. sesudah shalat duhur, beliau melanjutkan pengajian kitab Fatkhul Qorib, Shohih Bukhori dan Shohih Muslim, bahkan sesudah shalat maghrib, beliau melanjutkan membaca kitab Tafsir dengan baik dan lancar. Melihat semua itu, KH Djazuli hanya bisa mengelus dada sekaligus bangga karena beliau telah membuktikan dan sudah percaya untuk mengatur dirinya sendiri.

Selain mondok di Lirboyo beliau juga pergi ke Watucongol, Magelang ke sebuah pondok pesantren yang diasuh KH. Dalhar yang terkenal sebagai seorang wali di Jawa Tengah. Orang besar yang dekat pertama dengan Gus Miek adalah KH. Mubasir Mundzir yang sejak kecil selalu memperhatikan dan membelanya, dan ketika dewasa bahu-membahu dalam perjuangan, Gus Ud Pegerwojo dan KH. Hamid Pasuruan. KH. Asyhari Lempuyangan Yogyakarta dan Mbah Benu Yogyakarta, KH Arwani Kudus, Mbah Jogorekso Gunungpring yang semuanya adalah orang-orang masyur sebagai wali.

b. Sekilas tentang kegiatan Moloekatan Gus Miek

Gus Miek diperintahkan gurunya untuk mendirikan *wirid aurat lailiyah* (wirid yang dilakukan di malam hari). Kemudian pada tahun 1965, *aurat lailiyah* pertama kalinya didirikan tepatnya di Kauman, Tulungagung. Isinya antara lain al-Fatihah, Asmaul Husna, Ayat Kursiy, lalu tawassul dengan mengirimkan fatihah untuk para wali dan *auliya*'. Kemudian nama *aurat lailiyah* diganti menjadi *Dhikr al-ghofilin*,

dengan maksud agar dimanapun keberadaan kita selalu mengingat Allah di hati kita.⁴⁹

Kemudian pada 1986, didirikanlah sema'an al-Qur'an yang dinamakan Jantiko. Kegiatan ini berisi kegiatan menyimak al-Qur'an secara berjama'ah, dilanjut dengan shalat wajib berjamaah juga shalat-shalat sunnah yang lain yang dimulai setelah shalat Shubuh hingga pembacaan al-Qur'an tersebut khatam (sekitar setelah maghrib).⁵⁰ Kemudian sekitar tahun 1989, nama Jantiko ditambah menjadi istilah Jantiko Mantab. Kata Mantab ada yang mengartikannya sebagai Majelis Nawaitu Tapa Brata, ada yang mengatakan juga bahwa kata Mantab itu berakar dari kata "man taba" yang berate orang yang bertaubat. Seiring berkembangnya Jantiko Mantab mulai masuk dan berkembang di daerah-daerah di Jawa Timur.⁵¹

Gus Tijani Robert Syaifunawas atau yang kerap disapa Gus Robert (putra ke tiga Gus Miek) mengangkat suatu ibadah yang dulunya pernah diperintahkan Gus Miek, yakni menyertakan puasa sunnah dalam rangkaian acara sema'an al-qur'an untuk menyempurnakan ibadah. Gus Robert bahkan menambahkan kata Moloekatan dalam nama majelis. Moloekatan adalah istilah Gus Miek yang dulunya digunakan beliau untuk menyebut tirakat atau ibadah khusus untuk kepentingan dunia dan akhirat. Kemudian Gus Thuba Topo Broto Maneges atau yang

⁴⁹ Muhammad Makinudin Ali, "Gus Miek Dan Perdebatan Dzikrul Ghafilin," *Ilmu Usuludin* 2 (2014): 35–52.

⁵⁰ Muhammad Abid Muaffan, "Membumikan Al-Qur'an Bersama Sema'an Al-Qur'an Jantiko Mantab," *LSM Aqila Quds*, 2020.

⁵¹ Abdurrahman, *Gus Miek Dan Sema'an Al-Qur'an Dhikr al-ghofili>n* (Jombang: Tebuireng Initiatives, 2021).

kerap disapa Gus Thuba (cucu Gus Miek) ini meneruskan perjuangan dakwah Gus Miek yakni dengan menjalankan sema'an al-qur'an dengan menggunakan istilah *sema'an al-qu'an dan Dhikr al-ghofilin Moloekatan Gus Miek*.⁵² Seperti pernyataan Gus Robert melalui situs resmi Instagram moloekatan, istilah yang sering dipakai Gus Miek, bahasa kuno yang artinya tirakat, ibadah murni.

Banyak Jantiko Mantab berdiri sendiri tanpa adanya arahan dari Gus Miek yang menjadi Mursyid, dan sudah tidak lagi mengikuti ajaran Gus Miek. Pada akhirnya Gus Robert Miek menegaskan sesuai dengan istilah Gus Miek di atas yaitu lahirilah istilah Moloekatan dan sebagai pemilik sekaligus penanggung jawab, sekaligus memperjelas kesucian dan pakemnya amaliah di tegaskan di Moloekatan Gus Miek.

Dan berdasarkan sumber informasi bahwa kegiatan Sema'an Al-Qur'an dan *Dhikr al-ghofilin* Moloekatan Gus Miek sedang mengalami kemajuan di wilayah Jawa Timur. Pengembangan dari Moloekatan Gus Miek didukung oleh sistem dan jaringan yang dibangun oleh Gus Robert dan Gus Thuba (anak dan cucu Gus Miek). Dengan pengelolaan yang profesional dimulai dari penetapan struktur kepengurusan per wilayah (kabupaten) dengan menjadikan coordinator perjalanan (kecamatan). Implementasi dari sema'an al-qur'an dan *dhikr al-ghofilin* Moloekatan Gus Miek harus mengikuti peraturan pusat Kediri, dan semua harus sepengetahuan penanggung jawab Moloekatan.⁵³

⁵² Arif Kertonyono, "Moloekatan Gus Miek, Gus Thuba: Kita Semua Masih Jauh Dari Allah SWT," *Santri Kertonyono*, 2022.

⁵³ Hal ini sesuai dengan hasil keputusan panitia Moloekatan Gus Miek Senin Legi Ponorogo dipimpin langsung oleh Gus Thuba Topo Broto Maneges di Ponpes Al-Barokah Ponorogo 28 Desember 2021.

c. Rondwon Acara Moloekatan Gus Miek Senin Legi

Tabel 4.3 Rundown Kegiatan Moloekatan Gus Miek

RUNDOWN ACARA SEMA'AN AL QUR'AN DAN <i>DHIKR AL-GHOFILIN</i>	
MOLOEKATAN GUS MIEK SENIN LEGI KABUPATEN PONOROGO	
Waktu	Kegiatan
23.00	Tim Huffadz dan rombongan datang di lokasi sema'an
03.00	Tim huffadz dan rombongan sahur bersama
04.30	Sholat Subuh berjamaah
04.45	Pembukaan sema'an Al Qur'an oleh Huffadz
08.00	Sholat Dhuha berjamaah dilanjutkan sema'an Al Qur'an
11.45	Sholat Dhuhur berjamaah dilanjutkan sema'an Al Qur'an
15.00	Sholat Ashar berjamaah dilanjutkan sema'an Al Qur'an
16.30	Pembagian konsumsi / persiapan buka bersama
18.00	Buka bersama dilanjutkan sholat Maghrib berjamaah
18.30	Pembacaan <i>Dhikr al-ghofilin</i>
20.00	Sholat Isya' berjamaah
20.30	Ngaji kitab oleh KH. Mahbub
20.45	Tawasul dan Doa Syiir Ya Halim Ya Hannan
21.00	Doa khotam Al Qur'an
21.30	Penutup

Pilot Kegiatan MOLOEKATAN:

1. Pembukaan & Imam sholat subuh : KH. Saiful Kediri
2. Imam sholat dhuha : Khufad
3. Imam sholat dhuhur & ashar : Khufad
4. Imam sholat magrib : KH Imam Suyono
5. Imam *Dhikr al-ghofīn* : Pak Anam / Pak Taqwin
6. Juz amma : Pak Anam / Pak Taqwin
7. Doa khotmil : Pak Anam / Pak Taqwin
8. Petugas adzan : Muhammad Abdul Ghofur, Ridho Amanatur Rohim, Saiful Ihwan
9. Pujian kulli maktubah wajib Syi'ir Qur'anuna (Syi'ir Mbah Abdul Fattah Mangunsari, Tulungagung)

**d. Struktur Organisasi Panitia Moloekatan Gus Miek Senin Legi
Kabupaten Ponorogo**

Struktur adalah cara sesuatu disusun atau dibangun. Sedangkan organisasi adalah wadah berkumpulnya minimal dua orang untuk mencapai sebuah tujuan. Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antar tiap bagian baik secara posisi maupun tugas yang ada pada Perusahaan dalam menjalin kegiatan oprasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi).

Organisasi juga dapat diartikan sebagai struktur penempatan anggota dalam kelompok kerja, dengan menempatkan hubungan antara orang dengan kewajiban, hak dan tanggung jawab masing-masing. Fungsi dari struktur organisasi yaitu untuk menjelaskan jalur hubungan di antara anggotanya. Supaya dalam penyelesaian pekerjaan dapat

berjalan lebih mudah, efektif, serta menguntungkan bagi pihak yang lain. Berikut adalah bagan struktur kepengurusan Moloekatan Gus Miek Senin Legi Kabupaten Ponorogo.



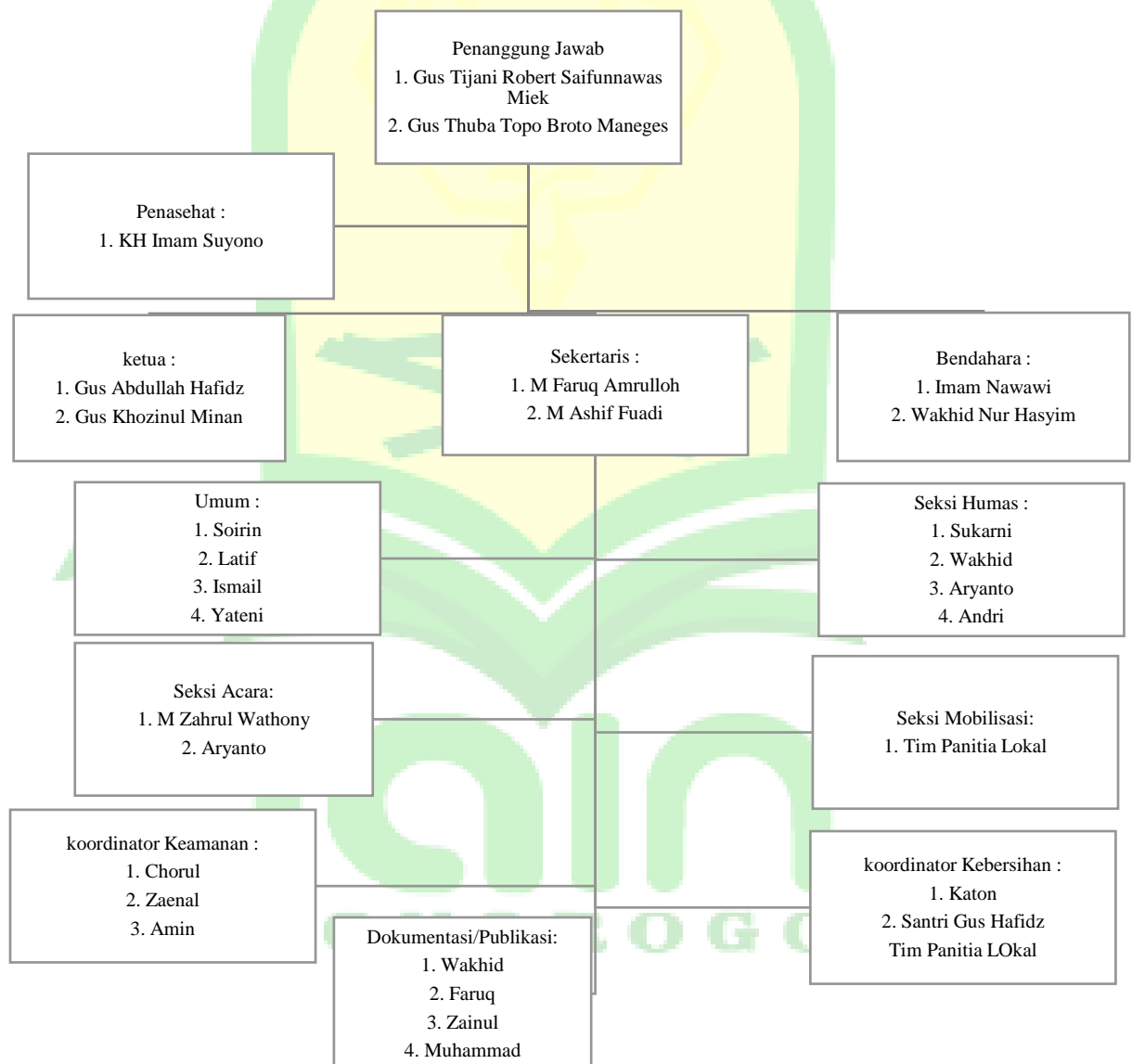
Gambar 4.1 Susunan Kepanitiaaan Moloekatan Gus Miek

SUSUNAN KEPANITIAAN
MAJELIS SEMAAN & *DHIKR AL-GHOFILIN*
“MOLOEKATAN GUS MIEK”

RUTIN UMUM SENIN LEGI, KAB. PONOROGO

Sekretariat : Pondok Pesantren Al-Barokah Jl. Kawung No. 84 Mangunsuman

No Hp. 081335119011



e. Rincian Tugas Pokok Kepanitiaan

1. Sekertaris

- a. Menyiapkan administrasi kesekretariatan (membuat undangan selebaran, surat perizinan, menyusun materi rapat, merangkum hasil rapat, memimpin rapat, menyiapkan kebutuhan ATK (alat tulis kantor), menginvestaris surat keluar dan masuk)
- b. Sekertaris wajib mencatat dan mendata rutinan titik-titik *Dhikr al-ghofilin* Moloekatan yang ada di seluruh Kabupaten Ponorogo

2. Bendahara

- a. Menyimpan dan mendistribusikan dana dengan persetujuan ketua
- b. Mencatat keluar masuk pendanaan
- c. Memegang rekening moloekatan

3. Seksi Khufad dan Acara

- a. Memantau, mengkoordinir dan mengatur jadwal khufad, imam sholat dan *Dhikr al-ghofilin* Moloekatan
- b. Distribusi bisaroh
- c. Memastikan kesiapan khufad sebelum subuh

4. Seksi Perlengkapan

- a. Menyiapkan dan merawat alat perlengkapan MOLOEKATAN (Al-Qur'an, Tikar, Kerkal, Umbul-umbul, Banner, dll)
- b. Menginventarisir semua alat perlengkapan
- c. Melaporkan dan mengajukan kebutuhan alat perlengkapan

5. Seksi Humas

- a. Mengurus perizinan

- b. Mempublikasikan seluruh kegiatan
- c. Melaksanakan komunikasi dan informasi kegiatan
- d. Mengawasi dan mengontrol hasil publikasi

6. Seksi Dokumentasi

- a. Mengambil, menyimpan dan mempublikasikan hasil dokumen kegiatan
- b. Lebih menekankan pada dokumen pelaksanaan kegiatan (kritikan dari Gus Thuba : mempublikasikan seluruh kegiatan tidak hanya fokus pada Kyai-Kyai)

7. Seksi keamanan

- a. Koordinasi dengan panitia lokal
- b. Wajib melibatkan Banser dan keamanan local
- c. Menata ketertiban jama'ah
- d. Menentukan, mengatur tempat dan petugas parkir
- e. Menertibkan pedagang asongan dan pkl
- f. Bertanggungjawab atas keamanan acara

8. Seksi penggali dana

- a. Menggali sumber dana (kotak amal, donatur/dermawan, dan iuran wajib panitia) dan mengumpulkan dana sebanyak-banyaknya
- b. Membuat perencanaan teknis penggalan dana
- c. iuran wajib panitia setiap bulan
- d. Berkoordinasi dengan bendahara

9. Seksi konsumsi

Umum :

- a. Bertanggung jawab menyiapkan, menata, dan mendistribusikan konsumsi untuk jama'ah

Khusus :

- a. Bertanggung jawab menyiapkan, menata, dan menyajikan konsumsi untuk khufad, tamu khusus dan tamu kehormatan

10. Seksi mobilisasi

- a. Bertanggung jawab atas distribusi konsumsi
- b. Bertanggung jawab antar jemput khufad ditempat yang ditentukan

11. Seksi kebersihan

- a. Bertanggung jawab atas kebersihan lokasi sebelum & sesudah acara

12. Koordinator travo

- a. Berfungsi sebagai koordinator MOLOEKATAN GUS MIEK di wilayah masing-masing
- b. Koordinator Travo wajib mencatat/mendata rutinan *Dhikr al-ghofilīn* MOLOEKATAN yang ada di wilayahnya dan diarahkan untuk bergabung ke dalam kegiatan rutinan Senin Legi Sema'an Al-Qur'an MOLOEKATAN GUS MIEK Ponorogo
- c. Mengarahkan dan mengkondisikan jama'ah sebanyak-banyaknya untuk hadir di rutinan bulanan :
 1. Senin Legi Ponorogo
 2. Kamis Kliwon Langgar Gus Miek, Ploso-Kediri (Central MOLOEKATAN)
 3. Kamis Legi Maqom Auliya' Tambak-Kediri (Central MOLOEKATAN)

Rutinan Tahunan:

1. Haul Gus Miek Dalem Ploso Kediri (Besar)
2. Haul Mbah Yahudo Pacitan (Ruwah)

13. Panitia Lokal

- a. Mengambil dan Mengembalikan perlengkapan Moloekatan
- b. Membentuk Petugas Konsumsi lokal, Kebersihan lokal, Keamanan lokal, dan Petugas Parkir lokal, dan berkoordinasi dengan panitia Kabupaten.
- c. Bertanggung jawab dalam kelancaran acara

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek di Pondok Pesantren Al-Barokah

Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama yang dilakukan oleh seseorang yang dijadikan sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah dan kepada umat manusia lainnya. Segala bentuk aktifitas seorang muslim tidak mungkin terlepas dari kegiatan atau aktifitas yang berbau religius, agamis atau keagamaan, terutama di lingkungan pondok pesantren yang notabenhya adalah pusat dari segala bentuk aktifitas atau sumber ilmu agama. Sebagaimana yang disampaikan Kepala Madrasah Diniyah Nurul Burhani di Pondok Pesantren Al-Barokah ustadz Khozinul Minan, M. Pd, bahwa:

Sebenarnya di pondok pesantren Al-Barokah sendiri sudah ada banyak kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan atau menanamkan nilai-nilai religius terhadap santri. Tidak hanya adanya madrasah diniyah dan ngaji kitab tetapi banyak sekali kegiatan santri di Pondok Pesantren Al-Barokah ini seperti Simaan Al-Qur'an, Manakiban Sabtu Legi, Simtuduror, Muhadarah, kegiatan ibadah sehari-hari seperti sholat jamaah fardhu maupun sunnah, puasa sunah dan wajib, wirid setelah sholat dan lain-lain.⁵⁴

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Barokah adalah dengan membiasakan santrinya mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah. Karena membentuk karakter atau akhlak setiap orang itu tidak bisa dengan cara instan, dengan membiasakan perbuatan baik yang dilakukan tanpa sadar dan berulang-

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/05-03/2024

ulang setiap harinya maka tanpa sadar karakter religius yang kita inginkan akan tercapai. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang terus dilakukan dan ditanamkan maka karakter religius anak akan muncul dan tumbuh menjadi suatu kebiasaan mereka.

Selain adanya kegiatan keagamaan setiap harinya di pondok juga ada tambahan kegiatan tambahan yang berbau religius atau sebuah majelis yang harus diikuti oleh santri setiap 40 hari sekali atau satu bulan sekali yaitu kegiatan Moloekatan Gus Miek Senin Legi yang Dimana banyak sekali ilmu yang bisa didapatkan dalam kegiatan tersebut. Ketika santri mengikuti kegiatan ini maka diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu agama dan semakin istiqomah dalam melakukan kegiatan religius. Seperti yang telah disampaikan oleh Ustad Khozinul Minan, M.Pd selaku Kepala Madrasah Diniyah Nurul Burhani sekaligus Ketua Kegiatan Moloekatan Gus Miek Senin Legi Kabupaten Ponorogo. Beliau mengatakan:

Membentuk karakter santri menjadi lebih baik lagi, membiasakan perilaku religius untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari, menambah wawasan al-qur'an dan agama agar ilmu dunia dan agama seimbang, *ngalap* atau mencari barokah dan mendekatkan diri kepada Allah dengan mencari ridhanya.⁵⁵

Adapun tujuan adanya kegiatan Moloekatan Gus Miek di Pondok Pesantren Al-Barokah adalah sebagai mana yang disampaikan oleh KH. Imam Suyono selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah, sebagai berikut: “Melestarikan budaya leluhur yang baik, menjadikan santrinya

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/05-03/2024

cinta terhadap Al-Qur'an agar santri bisa melanjutkan dakwah dengan al-Qur'an atau melalui Al-Qur'an."⁵⁶

Dari pemaparan beliau dapat dipahami bahwa beliau mengharapkan dengan santri rutin mengikuti kegiatan Moloekatan Gus Miek santri dapat melestarikan budaya leluhur yang baik dan santri dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dengan mengambil nilai-nilai religius dari kegiatan tersebut dan dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari. Bahkan setelah santri dapat menerapkan nilai-nilai religius yang di dapat dan bisa menyebarkan kepada orang lain. Karena alasan dari beliau mewajibkan santri untuk wajib mengikuti kegiatan simaan Moloekatan ini karena beliau merasa santri di zaman sekarang nilai-nilai religius santri semakin merosot, seperti tingkah kecintaan terhadap al-qur'an semakin berkurang. Santri lebih memilih melakukan kegiatan bermain hp atau malah tidur di kamar. Maka dari itu beliau berharap dengan adanya kegiatan ini dapat membiasakan santri untuk lebih mencintai al-qur'an.

Suatu kegiatan di bentuk pasti ada tujuan atau motivasi dalam mendirikan kegiatan tersebut, begitu juga dengan kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi juga mempunyai tujuan yang di paparkan oleh Ustad Khozinul Minan, M.Pd selaku Ketua Kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi Kabupaten Ponorogo, sebagai berikut:

Tujuan dari didirikannya kegiatan Simaan Moloekatan Gus miek tentunya selain untuk menabuh wawasan tentang Al-Qur'an, mendalami ilmu agama, juga ngalap berkah kepada al-Qur'an dan juga kepada para khufadz (para penghafal al-Qur'an) dan tidak ketinggalan juga mengharap ridho Allah.⁵⁷

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/03-04/2024

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/05-03/2024

Dan juga di katakana oleh KH. Imam Suyono selaku Penasehat Kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi Kabupaten Ponorogo, sebagai berikut: “Tujuan adanya kegiatan Moloekatan adalah untuk melestarikan ajaran ulama’ atau mengembalikan Ajaran murni yang telah diajarkan oleh pendiri majelis Sima’an Jantiko mantab Gus Miek.”⁵⁸

Dalam sebuah kegiatan pasti ada sebuah kelompok kecil yang mengelola atau bisa di sebut sebagai panitia atau pengurus organisasi kegiatan. Begitu juga Kegiatan Moloekatan Gus Miek Senin Legi ini juga ada panitia yang mengelola baik dari jamaah atau santri. Kebetulan Pondok Pesantren Al-Barokah sendiri di tunjuk untuk menjadi kesekretariatan kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi di wilayah Kabupaten Ponorogo.

Sebenarnya kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek sudah lama masuk di kabupaten Ponorogo tapi untuk namanya sendiri bukan Simaan Moloekatan Gus Miek tetapi Simaan Jantiko Mantab Rabu Pahing dan *Dhikr al-ghofilīn*. Bahkan untuk Sejarah masuknya kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek di Ponorogo juga di jelaskan oleh Ustad Khozinul Minan, M.Pd selaku Ketua Kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi Kabupaten Ponorogo seabagi berikut:

Simaan Moloekatan Gus Miek adalah melanjutkan kegiatan simaan jantiko mantab Gus Miek yang sekarang di lanjutkan oleh putra beliau yang bernama Gus Robert. Simaan di beberapa darah atau yang sudah berjalan di beberapa tempat modelnya banyak sekali, di antara putranya Gus Miek yaitu Gus Robert, Gus Tuba dan keluarga mengadakan simaan yang dinamai dengan Moloekaran Gus Miek.

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/03-04/2024

Dikatakan Moloekatan yang artinya ketika di simaan ini khufatnya kondisi berpuasa atau melakukan puasa dan juga di anjurkan melakukan puasa sunah hari senin. Kebetulan yang di Ponorogo waktunya pada hari Senin Legi setiap 40 hari sekali jadi di katakana puasa sunnah senin, dan nanti diadakan buka puasa bersama di tempat simaan tersebut. Jadi kata Moloekatan artinya tirakat atau menahan lapar dan haus karena tidak ada konsumsi pada waktu pagi maupun siang ketika di tempat simaan dan di sedikan pada waktu sore hari ketika akan buka puasa bersama.⁵⁹

Bahkan KH. Imam Suyono yang sekarang menjadi penasehat kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi Kabupaten Ponorogo dulu juga termasuk dari panitia pertama yang mendirikan adakanya Simaan Jantiko Mantab Rabu Pahing dan *Dhikr al-ghofifin* di Kbpupaten Ponorogo. Sebagaimana penuturan KH. Imam Suyono bahwa:

Setelah Gus Miek (selaku pendiri kegiatan jantiko mantab) meninggal yang melanjutkan atau mengurus majelis simaan jantiko mantab adalah putra-putra beliau di setiap wilayah seperti Gus Sabut, Gus Tajud, Gus Robet. Ada salah satu putra beliau yang *nyleneh* atau unik yaitu Gus Robet, yaitu bagian dari kelompok simaan jantiko mantab yang di pegang Gus Robet di ganti nama menjadi Sema'an Moloekatan Gus Miek. Yang mana di dalam kelompok simaan Gus Robet tersebut Khafidnya atau penghafal Qur'annya seluruhnya diwajibkan untuk berpuasa. Tetapi untuk samiatnya boleh puasa atau tidak tetapi dianjurkan untuk berpuasa, dan untuk samiatnya yang tidak puasa ketika makan tidak diperbolehkan ditempat atau boleh makan tetapi dilain tempat. Dikarenakan seluruh khafidnya puasa maka untuk konsumsi hanya satu kali yaitu ketika berbuka puasa atau waktu maghrib. Gus Robet mengambil istilah Moloekatan yang artinya adalah tirakat.⁶⁰

Tetapi banyak yang belum mengetahui tentang apa itu kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek. Banyak yang masih bingung apa yang membedakan kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi dengan Simaan Jantiko Mantab Rabu Pahing karena semua kegiatan tersebut sama-

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/05-03/2024

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/03-04/2024

sama berembel-embelkan nama Gus Miek sebagai pendiri kegiatan tersebut. Sebenarnya kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek sendiri adalah sebuah kegiatan yang melanjutkan dari kegiatan Simaan Jantiko Mantab Rabu Pahing. Hal yang membedakan dari dua kegiatan tersebut juga di sampaikan oleh Ustad khozinul Minan bahwa:

Hal yang membedakan adalah untuk perintisnya sama yaitu Gus Miek bahkan kegiatannya sama hanya beda nama dan ada beberapa perbedaan seperti, kalau rabu pahin itu masuk di Ponorogo sudah lama lebih dahulu dari pada kegiatan Moloekatan. Selain itu kalau rabu pahin itu tidak ada anjuran untuk berpuasa sunah jadi ada makanan pagi, siang dan sore yang di sediakan panitia, selain itu setelah *dhikr al-ghofilin* ndi simaan rabu pahing ada tausiyah sedangkan di acara Moloekatan adanya yaitu ngaji kitab Mihnatus Saniyah yang biasa di samapaikan oleh KH. Mahbub yang itu menjadi standar awal mula Gus Miek mendirikan kegiatan Simaan. Tidak ada pengajian umum tetap ngajinya berdasarkan kitab, kemudian setelah selesai ngaji di lanjutkan doa khotmil qur'an yang langsung di pimpin oleh *dzuriyah* Gus Miek, kegiatan dikembalikan seperi awal mula Gus Miek mendirikan kegiatan Simaan.⁶¹

Hal ini juga di sampaikan oleh KH. Imam Suyono sebagaimana pemaparan dari beliau sebagai berikut: “Sebenarnya kegiatan Sima’an Jantiko Mantab dan Moloekatan itu sama saja hanya beda istilahnya. Sama-sama majelis Sima’an Al-Qur’an dan *dhikr al-ghofilin*, tetapi ada beberapa point yang membedakannya.”⁶²

Adapun perbedaan dari masing-masing kegiatan sudah di jelaskan oleh KH. Imam Suyono sebagaimana berikut:

Moloekatan:

1. Semua Khafid dianjurkan untuk berpuasa
2. Saat acara berlangsung pasti ada keluarga Gus Miek yang datang
3. Dan penanggung jawab langsung dari dzuriyah atau keturunan baik putra atau putu Gus Miek baik Gus Robet maupun Gus Tuba

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/05-03/2024

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/03-04/2024

4. Jamaahnya belum sebanyak majelis Jantiko Mantab

Jantiko Mantab:

1. Saat kegiatan boleh puasa boleh tidak
2. Tidak ada keluarga Gus Miek yang datang
3. Yang mengurus sudah dari panitia atau coordinator setiap wilayah
4. Kegiatannya biasanya sudah ada campuran acara yang lain, seperti pengajian atau yang lain
5. Kegiatan sudah membudaya, sudah lama dan jamaahnya sudah banyak.⁶³

Jadi dari pemaparan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa sebenarnya kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi dengan Simaan Jantiko Mantab Rabu Pahing adalah sebuah kegiatan yang sama, bahkan pendirinya pun juga sama hanya nama dan beberapa kegiatannya saja yang sedikit berbeda. Kegiatan Simaan Jantiko Mantab Rabu Pahing sudah lebih dulu dan suda lama masuk di Kabupaten Ponorogo sedangkan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi baru kurang lebih sekitar 14 tahun masuk di Kabupaten Ponorogo. Dan untuk Pondok Pesantren Al-Barokah sendiri bergabung mensukseskan kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi pada tahun 2021 setelah adanya wabah Corona, seperti yang telah di paparkan oleh Ustadz Khozinul Minan, bahwa:

Sebenarnya kegiatan Moloelatan Gus Miek melanjutkan simaan Moloekatan yang sudah ada di Ponorogo yang kurang lebih sudah berjalan kurang lebih sekitar 10 tahun. Awalnya sekretariat kegiatan Moloelatan berada Jetis tepatnya di Pondok Jetis pondok dari KH. Iskandar, kemudian mbahyai Iskandar wafat putranya belum siap melanjutkan akhirnya dari penanggung jawab Gus Robet dan Gus Tuba minta kepada KH. Imam Suyono untuk sekretariatannya di pindah dari Jetis Ke Pondok Pesantren Al-Barokah. di Ponorogo sendiri kegiatan Moloekatan sudah berjalan kurang lebih 14 tahun mulai dari 2001 dan pindah kesekretariatannya di Pondok pesantren Al- Barokah pada tahun

⁶³ Lihat Transkip Wawancara Nomer 03/W/03-04/2024

2021 akhir. Pondok pesantren Al-Barokah sendiri aktif bergabung dalam Sema'an Moloekatan Gus Miek Senin Legi baru 3 tahun berjalan pada tahun 2021.⁶⁴

Dan dijelaskan juga oleh KH. Imam Suyono dalam wawancara dengan penulis sebagai berikut: "Awal mula kegiatan Molekatan Gus Miek masuk di Ponorogo pada tahun 2012, sedangkan Pondok Pesantren Al-Barokah ikut bergabung dalam kegiatan adalah ini pada tahun 2021 setelah wabah corona melanda."⁶⁵

Lebih tepatnya Pondok Pesantren Al-Barokah mengikuti kegiatan Moloekatan Gus Miek Senin Legi setelah kesekretariatan kegiatan Moloekatan Gus Miek Di kabupaten Ponorogo resmi di pindah di Pondok Pesantren Al-Barokah. kegiatan ini dilakukan setiap 40 hari sekali tepatnya setiap Senin Legi. Untuk organisasai atau pengurus yang mengelola kegiatan ini juga di ambilkan dari jamaah dan santri, seperti yang di jelaskan oleh ustadz Khozinul Minan, bahwa:

Penanggung jawab utamanya langsung dari *dzuriyah* Gus Miek yaitu Gus Tijani Robert Saifunnawas Miek dan putranya Gus Thuba Topo Broto yang menjadi penanggung jawab dan dari pengurus atau panitia Moloekatan Gus Miek Senin Legi Kabupaten Ponorogo. Yang pertama terlibab tentunya para penanggung jawab Gus Robet dan Gus Tuba, para khufadz yang datang dari berbagai daerah kurang lebih ada 9 orang. Seluruh santri Pondok Pesantren Al-Barokah dan seluruh jamaah Moloekatan Gus Miek Senin Legi wilayah ponorogo dan sekitarnya tanpa terkecuali. Dan untuk kepanitaannya sudah di bentuk dan ada susunan kepanitiaanya secara resmi bahkan ada koordinator di setiap wilayah kecamatan di kabupaten Ponorogo. Dan untuk tempat kesekretariatannya sendiri berada di Pondok Pesantren Al-Barokah.⁶⁶

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/05-03/2024

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/03-04/2024

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/05-03/2024

Karena kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi di Kabupaten Ponorogo terbilang masuh baru atau belum lama tetapi jamaah atau pengikutnya tidak kalah banyak juga dengan kegiatan Simaan Jantiko Mantab Rabu Pahing yang notabennya sudah lama di Ponorogo. Karena kegiatan ini belumlama ada pasti dari panitia sudah menyiapkan strategi tersendiri untuk mensukseskan acara ini. Tetapi dari panitia kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi sendiri tidak menyiapkan strategi saja sudah banyak masyarakat atau jamaah yang sudah bergabung menjadi jamaah tetapi seperti yang di sampaikan oleh ketua kegiatan Moloekatan Ustadz Khozinul Minan berikut:

Alhadulillah tanpa adanya strategi dari panitia masyarakat sudah rutin mengikuti dan mensukseskan acara karena setiap kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek di datangi para khufadz senior dihadiri oleh para ulama dan para dzuriyah Gus Miek yang notabennya masyarakat sudah tak'dzim atau pengen *ngalap barokah* atau mengharap barokah dari beliau maka alhadulillah simaan di manapun tempatnya selalu mendapat empati dari masyarakat.⁶⁷

Dalam setiap kegiatan pasti ada panitia dan juga ada strategi yang di siapkan dalam kegiatan acara agar acara bisa sukses dan lancar tanpa suatau halangan. Tetapi mustahil dalam sebuah acara tidak ada hambatan yang ada baik itu hambatan dari SDM atau dari alam sendiri. Tetapi sesuai dengan observasi dan penuturan dari pihak panitia sendiri allhadulillah belum ada kendala yang serius dan tidak bisa di tangani oleh panitia. Sesuai dengan yang di sampaikan oleh Ustad Khozinul Minan sebagai berikut:

Alhadulillah selama ini belum ada hambatan dan untuk adanya hambatan selama ini adalah faktor alam seperti hujan, untuk selebihnya selama ini aman tidak ada kendala yang serius

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/05-03/2024

menghambat acara berlangsung. Mungkin untuk hambatannya kelengkapan sarana prasaranj yang belum begitu lengkap seperti di daerah-daerah lain tetapi panitia tetap mengusahakan.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, banyak sekali kebiasaan-kebiasaan yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh santri untuk membentuk atau menanamkan nilai-nilai religius dalam diri santri. Seperti pembiasaan sholat fardhu 5 waktu dengan berjamaah, bahkan tidak hanya sholat fardhu tapi juga sholat sunnah seperti sholat duha dan sholat qobliyah lainnya.⁶⁹

Selain kebiasaan tersebut masih banyak kebiasaan yang dapat di terapkan oleh santri tentang kebiasaan membaca dan menyimak Al-Qur'an bahkan bertahan dalam majelis Al-Qur'an dengan godaan di luar sana di mana pada zaman sekarang sudah banyak orang baik tua maupun muda yang sudah jarang mau bertahan di dalam sebuah majelis Al-Quran. Padahal pahala atau barokah yang di dapat ketika seseorang mau bertahan menyimak bacaan Al-Qur'an dalam majelis Al-Qur'an sangatlah besar pahala dan barokah yang di dapatkan.⁷⁰

Selanjutnya adalah kebiasaan tirakat dengan cara berpuasa baik sunnah maupun wajib dan bersedekah kepada orang lain. Dalam kegiatan ini santri atau jamaah diajarkan untuk berpuasa yang berpuasanya tidak hanya menahan lapar dan haus tapi juga menahan hawa nafsu dan perkara

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/05-03/2024

⁶⁹ Lihat Transkrip Observasi Nomer 01/O/25-3/2024

⁷⁰ Lihat Transkrip Observasi Nomer 02/O/25-3/2024

apapun yang dapat membatalkan puasa dan dapat mengurangi pahala puasa.⁷¹

Lebih lanjut lagi adalah kebiasaan untuk berlama-lama duduk dalam majelis penuh barokah dan penuh dengan orang-orang pilihan Allah. Dengan mengamalkan amalan tertentu seperti amalan tambahan yaitu *Dhikr al-ghofifin* yang artinya yaitu wirid untuk orang-orang yang lupa. Maksudnya lupa disini adalah isinya yaitu bacaan wirid dan tawassul kepada kekasih Allah dan para ulama, dengan tujuan ketika seseorang membaca *dhikr al-ghofifin* ini akan semakin mendekatkan diri kepada Allah dan bisa mendapatkan ketengan, barokah dan syafaat dari sang penciptanya.⁷²

Bahkan dalam kegiatan ini santri juga diajarkan untuk ikhlas dalam menjalankan tugas dan ikhlas dalam berkhidmah untuk masyarakat banyak. Dan belajar untuk berlomba-lomba dalam *ngalap* barokah atau mencari barokah dari para ulama atau kekasih Allah. Belajar untuk tidak mengharapkan imbalan kepada manusia ketika mengerjakan sesuatu dan hanya mengharapkan apapun itu dari Allah.⁷³

2. Penanaman Nilai-Nilai Religius Santri Melalui Kegiatan Moloekatan Gus Miek di Pondok Pesantren Al-Barokah

Pondok pesantren Al-Barokah adalah salah satu pondok pesantren mahasiswa yang menjadi sumber ilmu agama. Karena di zaman sekarang di mana zaman yang semakin canggih dan sudah maju ini banyak sekali seseorang membutuhkan arahan yang akan mendorong terciptanya

⁷¹ Lihat Transkrip Observasi Nomer 04/O/25-3/2024

⁷² Lihat Transkrip Observasi Nomer 05/O/25-3/2024

⁷³ Lihat Transkrip Observasi Nomer 09/O/25-3/2024

kehidupan yang sejahtera dan bahagia tidak hanya di dunia tapi juga untuk bekal kehidupan di akhirat kelak. Salah satunya dengan cara mengikuti kegiatan atau aktivitas yang bersifat keagamaan yang nantinya akan bermanfaat untuk dirinya dengan tumbuhnya sikap religius dalam diri seseorang.

Ketika sudah terjun di masyarakat seorang santri diharapkan bisa menyalurkan dan menyebarkan ilmu-ilmu agama, menyebarkan kegiatan positif di masyarakat. Jadi ketika masih di pondok maka santri akan dibiasakan melakukan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Tentunya menanamkan nilai-nilai religius terhadap santri juga butuh beberapa proses, metode dan waktu. Karena tidak ada sesuatu yang instan semua butuh proses dan tahan-tapan untuk mendapatkan hal-hal yang baik.

Begitupun dengan pondok pesantren Al-Barokah di sini santri diajarkan dan dibiasakan untuk mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu harapan dari santri mengikuti kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek adalah dapat menambah wawasan ilmu dan semakin memupuk akan nilai-nilai religius santri yang di miliki semakin kuat. Seperti yang di sampaikan oleh Ustadz Khozinul Minan, berikut:

Membentuk karakter santri menjadi lebih baik lagi, membiasakan perilaku religius untuk di terapkan di kehidupan sehari-hari, menambah wawasan al-qur'an dan agama agar ilmu dunia dan agama seimbang, *ngalap* atau mencari barokah dan mendekatkan diri kepada allah dengan mencari ridhanya.⁷⁴

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/05-03/2024

Untuk menanamkan nilai-nilai religius pondok pesantren Al-Barokah menggunakan beberapa metode atau strategi dalam menanamkan nilai-nilai religius pada santri. Sebagaimana yang di sampaikan Ustadz Khozinul Minan, berikut:

Sebenarnya di pondok pesantren Al-Barokah sendiri sudah ada banyak kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan atau menanamkan nilai-nilai religius terhadap santri. Tidak hanya adanya madarasah diniyah dan ngaji kitab tetapi banyak sekali kegiatan santri di Pondok Pesantren Al-Barokah ini seperti Simaan Al-Qur'an, Manakiban Sabtu Legi, Simtuduror, Muhadarah, kegiatan ibadah sehari-hari seperti sholat jamaah fardhu maupun sunnah, puasa sunah dan wajib, wirid setelah sholat dan lain-lain. Sebelumnya sudah ada simaan yaitu setiap hari jumat kliwon sebelum setu legi yang dulu awalnya juga para khufadz yang mengaji kemudian karena ada kegiatan moloekatan jadi seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatannya. Dan ketika simaan jumat kliwon tidak menghadirkan khufadz dan di baca oleh santri Pondok Pesantren Al-Barokah sendiri. Jadi adanya kegiatan simaan Al-Qur'an ini menambah kegiatan rutin agar santri terbiasa dan istiqomah dalam mengikuti kegiatan religius untuk menambah ilmu keagamaan dan menambah sikap religius santri untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.⁷⁵

Dan di perkuat lagi dengan pernyataan dari KH. Imam Suyono sebagai berikut:

Dari kegiatan sehari-hari di pondok sendiri sebenarnya sudah dibiasakan kegiatan religius. Seperti dibiasakan sholat jamaah, membaca Al-Qur'an setelah sholat, puasa senin-kamis dan puasa sunah-sunah lainnya, ngaji kitab, sedekah, disiplin dalam kegiatan dan amalan-amalan lainnya seperti manakiban, simtuduroran, sima'an jumat kliwon dan masih banyak lagi. Dan ketika mengikuti tambahan kegiatan keagamaan seperti ini diharapkan santri semakin paham dan semakin bersemangat dalam beribadah dan istiqomah dalam menjalankan ibadah-ibadah yang lain.⁷⁶

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/05-03/2024

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/03-04/2024

Berdasarkan keterangan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai religius santri dapat menggunakan beberapa strategi. Strategi yang paling ampuh adalah pembiasaan, dengan cara santri mendapatkan ilmu atau mengetahui ibadah yang baik dari kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek dan di terapkan serta dilakukan setiap hari agar menjadi kebiasaan. Adapun kegiatannya seperti sholat fardhu 5 waktu dengan berjamaah, melakukan puasa wajib maupun sunnah, gemar membaca Al-Qur'an, dan mengamalkan ibadah tambahan seperti wirid dan dzikir.

Selain itu juga ada nasehat yang di dapat dari mengaji kitab *Mihnatus Saniyah* yang di sampaikan oleh KH. Mahbub. Banyak Pelajaran atau ilmu agama yang didapatkan untuk menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari. Kitab Mihnatus Saniyah sendiri menjelaskan tentang etika seorang santri, ibadah sehari-hari, tentang tatacara bersyukur, tata cara bertaubat, cara lebih mendekatkan diri kepada allah, menjauhi perilaku yang di benci oleh allah, dan dampak dari kita menyeleweng dari ajaran agama dan menyekutukan Allah.

3. Dampak Kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek di Pondok Pesantren Al-Barokah

Setelah kita melakukan sebuah kegiatan yang berulang kali pasti kita juga akan merasakan dampak dalam diri kita. Dan dampak yang kita inginkan adalah dampak yang baik untuk diri kita agar nanti kita tetap istiqomah dalam mengerjakan perkara tersebut. Begitu juga ketika santri Pondok Pesantren Al-Barokah telah mengikuti kegiatan Simaan

Moloekatan Gus Miek juga harapannya adalah menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Seperti yang di sampaikan oleh KH. Imam Suyono selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-barokah:

Di Pondok Pesantren Al-Barokah sendiri mempunyai banyak santri yang beragam dari berbagai daerah baik antar kota maupun antar pulau, ada yang dari Pacitan, Ponorogo, Magetan, Ngawi bahkan luar Jawa. Selain itu santri di sini tidak semua dulu pernah mondok jadi tidak banyak yang tau tentang kegiatan Moloekatan Gus Miek dan baru mengenal saat sudah mondok di sini. Bahkan banyak yang belum mengerti kegiatan apa ini bahkan belum mengerti keistimewaannya ketika mengamalkan amalan seperti dzikirul ghafilin dan lainnya.⁷⁷

Dan di perkuat lagi penjelasan dari Ustadz Khozinul Minan, bahwa:

Diharapkan santri bisa ikut membantu mensukseskan acara kegiatan Moloekatan Gus Miek agar nanti mendapat barokah yang dapat dirasakan oleh santri sendiri untuk bekal kedepannya. Dari mulai terbiasanya melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk orang lain, belajar ikhlas dalam melakukan segala hal, belajar untuk menyeimbangkan untuk mengejar dunia dan akhirat.⁷⁸

Dari hasil observasi yang di lakukan oleh peneliti terhadap santri tentang dampak yang di rasakan oleh santri setelah mengikuti kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi di Pondok Pesantren Al-Barokah adalah bermacam-macam dan beragam. Dan allhamdulillahnya dari wawancara dan observasi santri dampak yang di dapat adalah menunjukkan dampak yang positif, walau semua itu di dapatkan tidak dengan cara instan dan membutuhkan proses dan waktu. Seperti yang di sampaikan oleh salah satu santri putra sekaligus pengurus pondok yaitu saudara Dedik Nugroho:

Sebelum saya *nyantri* atau mondok disini, saya belum tau dan belum mengenal tentang apa itu kegiatan Moloekatan Gus Miek. Dulu pernah mendengar ketika di rumah kegiatan sima'an adalah Sima'an

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/03-04/2024

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 01/W/05-03/2024

Jantiko Mantab Dan *Dhikr al-ghofilin* bahkan saya mengira itu adalah kegiatan yang berbeda dan baru mengetahui yang sesungguhnya tentang kegiatan Sima'an Moloekatan Gus Miek ketika sudah mondok di Pondok Pesantren Al-Barokah.⁷⁹

Dulu dia adalah orang awam yang belum pernah nyantri dan masih awam atau masih sedikit ilmu tentang agama dan baru menjadi santri ketika masuk di Pondok Pesantren Al-Barokah.

Awalnya saya mengira Sima'an Moloekatan Gus Miek Senin Legi yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah seperti kegiatan sima'an al-qur'an dan *dhikr al-ghofilin* pada umumnya ternyata ada banyak keistimewaan dan perbedaan dalam kegiatan ini dari pada kegiatan simaan al-qur'an dan *dhikr al-ghofilin* yang lain. Sebenarnya tidak banyak perbedaannya kegiatan simaan ini, perbedaannya seperti ketika mengikuti kegiatan Moloekatan Gus Miek dianjurkan untuk berpuasa, ada ngaji kitab kuning dan ketika kegiatan pasti di *rawuhi* langsung atau di datangi oleh *dzuriyah* atau keturunan Gus Miek sendiri.⁸⁰

Dari penjelasan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi itu sangat penting dan sangat bermanfaat, bahkan sangat penting untuk santri. Sangat penting, karena seorang santri itu jika hanya memperoleh dan mengandalkan pengetahuan intelektual saja tidak cukup tetapi juga harus memperoleh pengetahuan religius untuk bekal hidupnya kelak baik untuk dirinya sendiri dan unuk di sebarkan ke orang lain. Bahkan saya pernah mendapat nasehat dari abah yai bahwa orang apabila selama 40 hari kita tidak mendapatkan siraman rohani maka bisa jadi hati kita akan keras.”

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/28-03/2024

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/28-03/2024

Dengan adanya kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi ada beberapa ilmu yang dapat diambil seperti yang telah di tuturkan oleh KH. Imam Suyono berikut:

Santri dapat cinta Al-Qur'an dan mau mengembangkan kegiatan atau majelis Al-Qur'an, bahkan bisa dijadikan dakwah kepada Masyarakat dan wasilah berdoa mendekatkan diri kepada sang pencipta. Karena keistimewaannya Al-Qur'an banyak sekali bahkan ketika kita mendatangi majelis Al-Qur'an kita hanya duduk mendengarkan saja sudah mendapatkan pahala bahkan pahalanya sudah seperti orang yang menghafal dan membaca Al-Qur'an.⁸¹

Selanjutnya, KH. Imam Suyono juga mengatakan bahwa kegiatan Moloekatan dapat membantu santri meninggalkan perbuatan tercela: "Meninggalkan maksiat, menjauhi perbuatan tercela dan dapat berkumpul dengan orang-orang baik di majelis yang di ridhai Allah. Karena dapat berkumpul dengan majelis Al-Qur'an adalah manusia pilihan dari Allah."⁸²

Selanjutnya nilai yang dapat diambil adalah bagaimana cara agar nanti santri dapat menyebarkan dakwah atau ilmunya kepada orang lain atau Masyarakat: "Bisa dijadikan media dakwah atau menyebarkan ajaran agama islam, menambah wawasan agama yang semakin luas dan mendalam, orang yang berumpul di majelis Al-Qur'an mendapat banyak keberuntungan, menambah saudara."⁸³

Dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya KH. Imam Suyono sudah mengajarkan tentang amalan atau dzikir dan wirid dalam kegiatan sehari-hari. Dan dengan santri mengikuti kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek ini santri punya amalan tambahan untuk lebih mengutkan dalam

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/03-04/2024

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/03-04/2024

⁸³ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/03-04/2024

mendekatkan diri kepada Allah: “Dapat mengamalkan *dhikr al-ghofilin* sebagai pegangan atau *gaman* dalam menghadapi segala sesuatu, mengamalkan ibadah sunah dan wajib dengan istiqomah dalam kehidupan sehari-hari.”⁸⁴

Sering sekali KH. Imam Suyono menyampaikan bahwa dalam kehidupan ini yang dicari hanya barokah dari sang pencipta, sehingga ketika kita mengikuti kegiatan keagamaan santri dapat *ngalap* barokah atau mencari barokah: “Agar santri mendapatkan barokah dan menjadi santri yang beruntung dunia dan akhirat.”⁸⁵

Bahkan beliau juga menjelaskan apa itu barokah agar orang yang belum mengetahui tentang manfaat dan karomah dari barokah:

Apa itu barokah, definisi barokah adalah berasal dari kata *Ziyadatul khoir wal karomah* yang artinya pemberian Allah tanpa diduga sehingga seseorang tersebut semakin bertambah kebajikannya dan tambah keindahannya, seperti contoh ketika seseorang merasa gelisah tidak tenang makan dia setelah mengikuti kegiatan Moloekatan menjadi *ayem*, *tentrem*, ada juga yang awalnya rezekinya atau urusan pekerjaan macet seret menjadi lancar, ada keluarga yang sakit yang tak kunjung sembuh tiba-tiba bisa sembuh dengan seizin Allah. Barokah itu bisa dirasakan ketika sudah mengikuti kegiatan secara rutin dan sungguh-sungguh, bahkan yang merasakan barokah tidak hanya diri sendiri tapi keluarganya juga ikut mendapatkan dan merasakan barokah yang ada dalam kegiatan tersebut. Barokah itu sangat penting karena barokah tidak bisa dilihat mata tetapi bisa dirasakan. Kunci dari barokah sendiri adalah ‘*amalu sholihah* yaitu amal yang baik yang berkualitas. Orang yang amal sholihnya sudah baik maka sholatnya sudah bisa istiqomah, khusyuk, mempunyai sifat sabar, ikhlas, ngalah, bijak, dermawan, menghilangkan rasa *tama*’ kepada orang lain dan selalu merasa cukup. Karena Allah sendiri memerintahkan kita untuk beribadah di dunia ini untuk mencari barokah, maka carilah sebanyak-banyak mungkin barokah Allah melalui kegiatan apapun yang berbau keagamaan dan menjadikan kita mendapat sayafaat dan barokah dari Allah.⁸⁶

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/03-04/2024

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/03-04/2024

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 03/W/03-04/2024

Dan dijelaskan juga oleh saudara Dedik tentang pengalaman dia sebelum mengikuti kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi, sebagai berikut:

Sebelumnya karena saya dulu belum pernah mondok dan bukan santri dan baru menjadi santri ketika mondok di pesantren Al-Barokah maka saya merasa menjadi manusia beruntuk karena yang awalnya saya belum tau bahkan awam terkait masalah agama terutama ibadah. Ketika sudah menjadi santri saya menjadi paham dan tau lebih dalam tentang ibadah, bahkan setelah mengikuti kegiatan Moloekatan Gus Miek saya menjadi lebih paham dan tau tentang nilai-nilai agama.⁸⁷

Dari kegiatan ini nilai yang didapatkan adalah bagaimana cari kita ikhlas dalam mengerjakan sesuatu dengan ikhlas terutama tentang ibadah:

Dulu awal-awal mengikuti kegiatan Moloekatan hanya sekedar ikut-ikut karena itu adalah kegiatan pondok, belum merasakan manfaat untuk diri sendiri ketika mengikuti. Bahkan dulu awal-awal ikut kegiatan merasa berat hati dan terpaksa karena merasa bosan dengan kegiatan sima'an Al-Qur'an karena hanya menyimak pasti bosan dan mengantuk.⁸⁸

Dari penjelasan yang di sampaikan oleh Dedik Nugraha adalah bagaiman kita tidak menyepelekan tentang suatu kegiatan dan memandang sebelah mata: "Merasa kegiatan ini belum penting, karena belum merasakan keuntungan apa yang diperoleh dari mengikuti kegiatan ini dengan rutin."⁸⁹

Dalam kegiatan Moloekatan ini santri diajarkan untuk tanggap dan sigap dalam menangani suatu pekerjaan dan bagaimana cara ikhlas bekerja di Masyarakat:

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/28-03/2024

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/28-03/2024

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/28-03/2024

Karena pondok kita menjadi kesekretariatan kegiatan Moloekatan jadi pasti santrinya juga di suruh untuk ikut berpartisipasi terutama santri putra biasanya sehari sebelum kegiatan Moloekatan Gus Miek pasti disuruh membantu menyiapkan sarana dan prasarana. Dulu awalnya pasti malas dan tidak mau merasa terpaksa apabila disuruh untuk membantu menyiapkan sarana prasarana, tetapi sekarang setelah tau apa manfaat dan barakah yang di dapatkan maka teman-teman santri putra tanpa disuruh pasti langsung sigap dan tanggap untuk membantu menyiapkan sarana dan prasarana di lokasi kegiatan.⁹⁰

Dan di perkuat dengan penjelasan dari Dedik Nugraha tentang bagaimana yang dia rasakan setelah mengikuti Kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi, bahwa:

Ikhlas dan *legowo* ketika mengikuti kegiatan pondok, berangkat dengan hati lapang tanpa ada paksaan dari siapapun karena kegiatan apapun yang di selenggarakan pondok pasti baik dan bermanfaat untuk diri setiap santri. Selain itu juga menambah wawasan atau ilmu terkait amalan-amalan yang dapat dilakukan untuk mendekatkan diri kepada allah sehingga merasa menjadi lebih baik dari sebelumnya, belajar mendidik jiwa pribadi menjadi lebih baik.⁹¹

Bahkan dalam diri pribadi sendiri bisa dirasakan bagaimana cara untuk lebih dekat dengan Allah, bisa mengukur ketakwaan kita sendiri bagaimana ibadah kita selama ini:

Berlomba-lomba dalam kebaikan seperti mencari ridho dan barokah dari para kekasih Allah seperti kiyai dan ulama. Merasa dulu adalah orang yang tidak baik tetapi setelah mengikuti kegiatan Moloekatan Gus Miek ini merasa menjadi pribadi yang lebih baik karena bisa berkumpul dengan kekasih Allah seperti ulama', kiyai, masayikh dan membuat hati merasa *ayem*, tentram dan damai. Kidmat atau belajar mengabdikan diri pada Masyarakat, agar menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain. Mendapatkan barokah dari mengikuti kegiatan majelis qur'an.⁹²

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/28-03/2024

⁹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/28-03/2024

⁹² Lihat Transkrip Wawancara Nomer 02/W/28-03/2024

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa banyak sekali nilai-nilai religius yang dapat di ambil dari kita mengikuti kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi, dari mulai untuk kegiatan ibadah sehari-hari maupun untuk membentuk akhlak seorang santri menjadi lebih baik lagi dan menguatkan ilmu agama yang sudah di dapatkan.

C. Pembahasan

1. Analisis Kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek di Pondok Pesantren Al-Barokah

Setiap orang mempunyai kebutuhan dalam hidupnya, begitu juga untuk kebutuhan akan agama untuk kekuatan kerohanian. Kebutuhan seseorang akan agama semakin lama semakin bertambah. Karena dalam menjalani kehidupan setiap manusia berusaha untuk memahami ajaran agama dengan baik dan berusaha untuk menambah ajaran agamanya agar bisa lebih mendekatkan diri pada Sang Pencipta. Dalam kehidupan manusia memerlukan arahan yang akan mendorong terciptanya kehidupan yang damai, aman, sejahtera dan mencapai kebahagiaan. Hal ini bisa didapatkan dengan memperbanyak mengikuti kegiatan merawat keimanan, salah satunya adalah dengan sering mengikuti kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan sikap religius sehingga memperkuat keimanan. Hal ini juga berlaku bagi seorang santri yang notabennya berada di Pondok Pesantren lingkungan yang agamis. Mereka juga membutuhkan untuk menambah ilmu agama dan memperkuat keimanan. Salah satu kegiatan keagamaan yang

dapat dilakukan adalah kegiatan Simaan Al-Qur'an Moloekatan dan *Dhikr al-ghofilin* Gus Miek.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Barokah bahwa adanya kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi belum lama dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah, peneliti mendapatkan informasi bahwa Pondok Pesantren Al-Barokah mengikuti kegiatan tersebut dimulai pada tahun 2021 akhir tepatnya setelah wabah corona melanda kurang lebih 3 tahun yang lalu. Akan tetapi kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi di Kabupaten Ponorogo sudah lama dilakukan mulai dari tahun 2001 yang kurang lebih sudah ada 14 tahun.

Penanaman nilai-nilai religius tidak hanya dilaksanakan di Lembaga formal, melainkan di Lembaga Pendidikan non-formal seperti pondok pesantren dan di lingkungan Masyarakat guna membina norma dan perilaku manusia. Bentuk kegiatan keagamaan itu beragam dan begitu bervariasi, bahkan setiap kegiatan keagamaan pasti punya tujuan dan perencanaan bagaimana nanti kegiatan itu bisa terlaksana dengan sukses. Dalam sebuah kegiatan pasti dibentuk adanya panitia atau pengurus organisasi kegiatan yang berfungsi untuk mengkoordinir atau menyelaraskan acara yang ada agar berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana yang diharapkan. Berdasarkan Teori pada Bab 2, dalam suatu acara pasti membutuhkan fungsi kegiatan manajemen yaitu, elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh

manajemen dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁹³ Fungsi manajemen terdiri dari beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1. Planning (Fungsi Perencanaan)

Dalam proses ini planning adalah proses terpenting dari semua fungsi manajemen kegiatan karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi yang lain tidak akan berjalan. Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam proses perencanaan. Pertama adalah menentukan tujuan, begitu juga dengan kegiatan Simaan Moloekatan Senin Legi di Pondok pesantren Al-Barokah ini juga punya tujuan yaitu melestarikan kegiatan keagamaan yang sudah ada, sehingga ketika santri mengikuti kegiatan ini menambah wawasan tentang Al-Qur'an, mendalami ilmu agama, menambah dan memperkuat nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Berangkat dari tujuan kegiatan maka panitia berani untuk mengembangkan acara kegiatan ini agar semakin sukses dan banyak yang mengikuti. Karena kegiatan ini sudah berjalan cukup lama maka sudah banyak masyarakat yang mengikuti kegiatan ini dan menjadi jamaah tetap. Dari perencanaan sudah terbentuk adanya jadwal kegiatan atau rondwon acara.

2. Organizing (Fungsi Perorganisasian)

Setelah tujuan ditetapkan dan perencanaan kegiatan sudah ada maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengelompokan tugas agar terbagi dan dapat diidentifikasi sehingga terbentuk susunan

⁹³ Aditama, *PENGANTAR MANAJEMEN Teori Dan Aplikasi*.

kepanitian. Jadi nanti untuk pembagian tugas dan tanggung jawab akan lebih mudah dan terancang. Untuk pengurus organisasi dari kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi di Ponorogo sendiri untuk kesekretariatannya berada di Pondok Pesantren Al-Barokah dan untuk pengurus diambil dari jamaah dan santri. Kebetulan untuk ketuanya sendiri di pilih langsung oleh penanggung jawab kegiatan ini dan susunan sudah terlampir dalam laopran penelitian ini.

3. Actuating (Mengarahkan)

Setelah fungsi perorganisasian dibentuk dan disusun personalianya, maka langkah selanjutnya adalah menugaskan personalian (anggota) untuk bergerak menuju tugas yang telah diberikan. Didalam manajemen fungsi pengarahan ini bersifat sangat kompleks. Karena disamping menyangkut manusia juga menyangkut berbagai tingkah laku manusia itu sendiri. Dalam kegiatan ini semua anggota pengurus melakukan kerja sama gotong royong dalam melakukan tugas, seperti melakukan persiapan tempat, persiapan penyebaran undangan, persiapan konsumsi dan sarana prasarasan yang lain. Biasanya untuk persiapan selain dari panitia juga di bantu dari para santri secara sukadaya.

4. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan disini merupakan fungsi terakhir yang harus dilaksanakan dalam manajemen. Dengan pengawasan dapat diketahui tentang hasil yang dicapai, cara yang dilakukan dalam pengawasan yang membandingkan segala sesuatu yang telah dijalankan dengan standar

atau rencananya yang telah dibuat. Selain itu adanya evaluasi untuk perbaikan bila ada kendala atau masalah yang dihadapi. Dalam kegiatan ini pengawasan dilakukan langsung oleh penanggung jawab kegiatan yaitu Gus Tijani Robert Saifunnawas Miek dan putranya Gus Thuba Topo Broto dan di bantu oleh KH. Imam Suyono selaku penasehat kegiatan.

Untuk evaluasi sendiri biasanya dilakukan setelah acara, biasanya KH. Imam Suyono yang akan turun tangan secara langsung untuk mengecek persiapan kegiatan secara langsung. Dan hingga sejauh ini belum ada hambatan atau kendala yang serius hanya ketika cuaca sedeang tidak mendukung maka nanti kegiatan akan sedikit terkendala. Dan untuk perkembangan kegiatan sejauh ini dari setiap tahun mengalami perkembangan dengan banyaknya masyarakat yang ikut sehingga jamaah mulai bertambah dan berkembang.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dilapangan, untuk kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi di Pondok Pesantren Al-Barokah dilakukan setiap satu bulan sekali tepatnya pada setiap hari Senin Legi, dan mempunyai runtutan acara atau runtutan kegiatan dari pagi hingga malam. Kegiatan di mulai pada waktu sholat subuh berjamaah di tempat kegiatan Moloekatan yaitu sekitar jam 04.00 WIB. Kegiatan dilanjutkan dengan pembukaan simaan al-qur'an yang langsung di bacakan oleh para penghafal al-qur'an atau *huffadz*, hingga nanti dilanjutkan sholat dhuha, dhuhur, dan ashar secara berjamaah. Setelah sholat ashar berjamaah biasanya jamaah sudah banyak yang berdatangan dan nanti pukul 17.00

konsumsi dibagikan dan melakukan persiapan buka bersama. Setelah buka bersama dilanjutkan dengan sholat maghrib berjamaah dan dilanjutkan pembacaan *Dhikr al-ghofilin*. Setelah selesai pembacaan *dhikr al-ghofilin* dilanjutkan dengan sholat isya' berjamaah. Acara dilanjutkan dengan ngaji kitab Mihnatus Saniyah yang langsung di sampaikan oleh KH. Mahbub. Setelah itu sampailah di acara puncak yaitu tawasul dan doa *syiir yah alim ya hanan* yang di pimpin langsung oleh dzuriyah Gus Miek yaitu Gus Thuba Topo Broto dan ditutup dengan doa khatama Al-Quran.

Dari pembahasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa latar belakang diadakannya kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi di Pondok Pesantren Al-Barokah adalah untuk melestarikan kegiatan keagamaan yang telah ada dan diharapkan santri bisa mengambil ilmu dan nilai-nilai religius yang ada di dalam kegiatan tersebut agar ilmu dunia san akhiratnya menjadi seimbang. Selain itu juga santri dapat mendapatkan barokah dan mengamalkan nilai-nilai religius yang di dapatkan dalam kehidupan sehari-hari dan bisa menyebarkan kepada orang lain.

2. Analisis Penanaman Nilai-Nilai Religius Santri melalui Kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek di Pondok Pesantren Al-Barokah

Dalam menanamkan nilai-nilai religius dalam diri seseorang tidaklah gampang, begitu juga dengan menanamkan nilai-nilai religius pada diri santri harus ada strategi atau metode yang digunakan. Walau santri di Pondok Pesantren Al-Barokah sendiri sudah berada di lingkungan agamis tetapi tidak semua santri berasal dari keluarga atau lingkungan yang pengetahuan agamanya mendalam. Di pondok sendiri juga sudah berupaya

berbagai cara untuk menanamkan nilai-nilai religius terhadap santri. Tetapi usaha atau cara yang dilakukan membutuhkan strategi untuk mewujudkan kegiatan sesuai dengan tujuan. Berdasarkan teori yang dijelaskan pada Bab 2 bahwa terdapat beberapa strategi atau metode yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai religius terhadap santri. Untuk itu ada beberapa strategi atau metode yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai religius santri sebagai berikut⁹⁴:

a. Keteladanan

Penggunaan metode keteladanan ini sudah sering di pakai di berbagai Lembaga Pendidikan baik formal maupun nonformal, bahkan di lingkungan keluarga sendiri juga menggunakan metode tersebut. Penggunaan metode ini dapat tercapai dengan maksimal jika seluruh pihak Lembaga Pendidikan menerapkan atau mengaplikasikan dengan baik. Begitu juga yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Barokah dalam mendidik santrinya. Seperti dari pengasuh pondok sendiri KH. Imam Suyono mencontohkan dengan mewajibkan sholat wajib lima waktu berjamaah, mencontohkan setelah sholat membaca dzikir dan sholat sunnah. Selain itu juga mencontohkan dan mengajak kegiatan keagamaan seperti mengikuti kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin legi, otomatis dari santri juga mengikuti perintah yang dilakukan oleh pengasuh dan ustadz-ustadzah. Disini santri dilatih untuk suka terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan sejak dini.

⁹⁴ Ahmad and Ansori, "STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN."

b. Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Metode pembiasaan ini adalah bagaimana santri dapat mengulang-ulang sebuah kegiatan agar setelah dilakukan akan menjadi kebiasaan baik. Ketika santri sudah terbiasa maka akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan dilakukan. Dalam membiasakan nilai-nilai religius terhadap santri semua pihak seperti pengasuh, ustadz-ustadzah dan pengurus sudah menerapkan metode pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti membiasakan sholat berjamaah, membiasakan membaca Al-Qur'an, belajar disiplin dalam menuntut ilmu, melakukan kegiatan yang bersifat ibadah.

Begitu juga untuk membiasakan mengikuti kegiatan-kegiatan pondok salah satunya seperti kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek. Dalam kegiatan ini dapat mengambil banyak pelajaran dan banyak menerapkan pembiasaan nilai-nilai religius seperti sholat wajib dan sunah secara berjamaah, membaca dan menyimah atau mendengarkan al-Qur'an, melakukan puasa sunah maupun wajib, ngaji kitab atau mendengarkan nasehat-nasehat para ulama, dzikir setelah sholat, dan mengamalkan *dhikr al-ghofifin* secara rutin.

c. Nasihat

Metode ini adalah metode yang dapat digunakan secara flaksibel kapanpun dan dimanapun. Biasanya metode ini dilakukan kepada santri untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan. Di pondok pesantren Al-

Barokah ini penggunaan metode nasehat dilakukan ketika proses ngaji kitab yang nanti diselipi dengan nasehat-nasehat baik tentang akhlak, tasawuf, fikih dan lain-lain. Bahkan ketika kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek juga ada metode nasehat yaitu saat kegiatan ngaji kitab Mihnatus Saniyah yang nanti di jelaskan dan diselipi nasehat, baik tentang akhlak, tauhid dan tentang ibadah. Metode nasihat ini digunakan untuk memotivasi santri untuk gemar melakukan kegiatan atau ibadah agama dan menjauhi larangan agama.

d. Hukuman

Untuk menciptakan kebiasaan yang baik pada santri maka harus adanya penanaman sikap disiplin dan tanggung jawab, dan ketika santri melakukan kesalahan maka akan ada konsekuensi dari perilaku yang dilakukan seperti adanya hukuman. Hukuman dilakukan agar santri dapat jera ketika melakukan perilaku yang melenceng. Dalam hal ini pondok pesantren Al-Barokah belum menerapkan hukuman yang serius karena dalam penerapan kegiatan ini santri masih tertib dan masih melakukan sesuai dengan peraturan yang ada. Mungkin ada satu dua santri yang melakukan pelanggaran seperti telat dalam berangkat kegiatan simaan atau ada yang bolos tidak berangkat kegiatan maka untuk hukumannya adalah ditambah waktu simaan dan mendapat teguran dari pengurus pondok, bahkan biasanya kalau pengasuh atau keluarga *ndalem* tau maka yang menegur langsung dari beliau-beliau.

Dari pembahasan diatas cara untuk menanamkan nilai-nilai religius terhadap santri melalui kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi

di Pondok Pesantren Al-Barokah dapat dilakukan dengan beberapa tahan yaitu keteladann, pembiasaan, nasihat, dan hukuman.

3. Analisis Dampak Kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek di Pondok Pesantren Al-Barokah

Setelah santri mengikuti kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi di Pondok Pesantren Al-Barokah secara berulang kali maka akan ada dampak yang bisa dirasakan oleh setiap individu santri. Berikut dampak dari santri mengikuti kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi di Pondok Pesantren Al-Barokah diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai Ibadah

Ibadah adalah bentuk ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam bentuk kegiatan sehari-hari seperti ibadah wajib dan sunnah. Dalam kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi di Pondok Pesantren Al-Barokah banyak sekali terdapat macam-macam ibadah, diantaranya:

a. Shalat

Pembiasaan shalat baik wajib maupun sunnah secara berjamaah, dan ternyata pembiasaan itu sudah banyak santri yang menerapkan di kehidupan sehari-hari baik shalat lima waktu maupun shalat sunnah seperti shalat duha.

b. Simaan Al-Qur'an

Disini santri di biasakan untuk suka atau gemar membaca Al-Qur'an, bahkan sebelum di kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek santri sudah di biasakan untuk membaca Al-Qur'an di kegiatan

simaan lainnya. Perubahan santri sekarang sudah mulai terlihat dari yang awalnya biasanya santri tidak suka atau tidak tahan berlama-lama duduk mendengarkan atau menyimak pembacaan Al-Qur'an sekraang santri sudah mulai bertahan duduk lama-lama di majelis Al-Qur'an. Terkadang alasan santri tidak bertahan dalam majelis Simaan adalah karena merasa jenuh, merasa bosan dan merasa ngatuk, tetapi setelah mereka tau adanya barokah manfaat dari majelis Al-Qur'an maka santri sudah mulai merubah kebiasaan tersebut.

c. Puasa

Santri dalam kegiatan ini dilatih untuk melakukan ibadah puasa, karena kegiatan ini bertepatan dengan hari senin maka para jamaah dianjurkan untuk melakukan puasa sunnah. Karena dengan membiasakan melakukan puasa santri belajar untuk tirakat, tidak hanya menahan makan dan minum tetapi juga menahan hawa nafsu dan menahan diri untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak baik.

d. Amalan Dzikir

Inti dari kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek selain tentang simaan Al-Qur'an adalah mengajarkan tentang amalan lain yaitu dzikir untuk mengingat Allah yang di sebut *Dhikr al-ghofilin*. Adanya pembiasaan ini dilakukan agar santri bisa melakukan ibadah tambahan yang bisa menjadikan sebuah pegangan untuk mendekatkan diri kepada allah. Dan ternyata karena sudah sering di baca dan di amalkan maka sudah banyak santri yang menghafal

dhikr al-ghofilīn. Tanpa sadar setelah mengamalkan *dhikr al-ghofilīn* dalam diri santri menjadi tenang, ketika ada masalah dan santri mengamalkan *dhikr al-ghofilīn* maka akan di berikan solusi tidak terduga dari permasalahan tersebut.

2. Semangat Jihad

Semangat jihad dilakukan agar santri mau untuk berjuang bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu dari yang belum baik menjadi yang lebih baik. Adanya motivasi atau dorongan terhadap diri sendiri untuk menjadi lebih baik lagi. Seperti contohnya adalah sikap wara' dalam diri santri yakni lebih berhati-hati dalam melakukan segala hal agar tidak melakukan perbuatan yang melenceng dan semakin memperbanyak dan memperkuat melakukan perbuatan yang baik.

3. Nilai Akhlak dan Disiplin

Dari kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek nilai akhlak dan disiplin santri yang dapat diterapkan santri adalah tentang akhlak pembiasaan disiplin waktu atau disiplin dalam melakukan ibadah tepat waktu. Karena dalam kegiatan ini jamaah dibiasakan tepat waktu dalam hal ibadah apapun baik shalat atau ibadah lainnya. Kemudian apabila hal ini dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya atau kebiasaan religius. Semua agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya. Dan itu terjadwal secara rapi. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang

tersebut. Kemudian apabila hal itu dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius.

4. Nilai Keteladanan

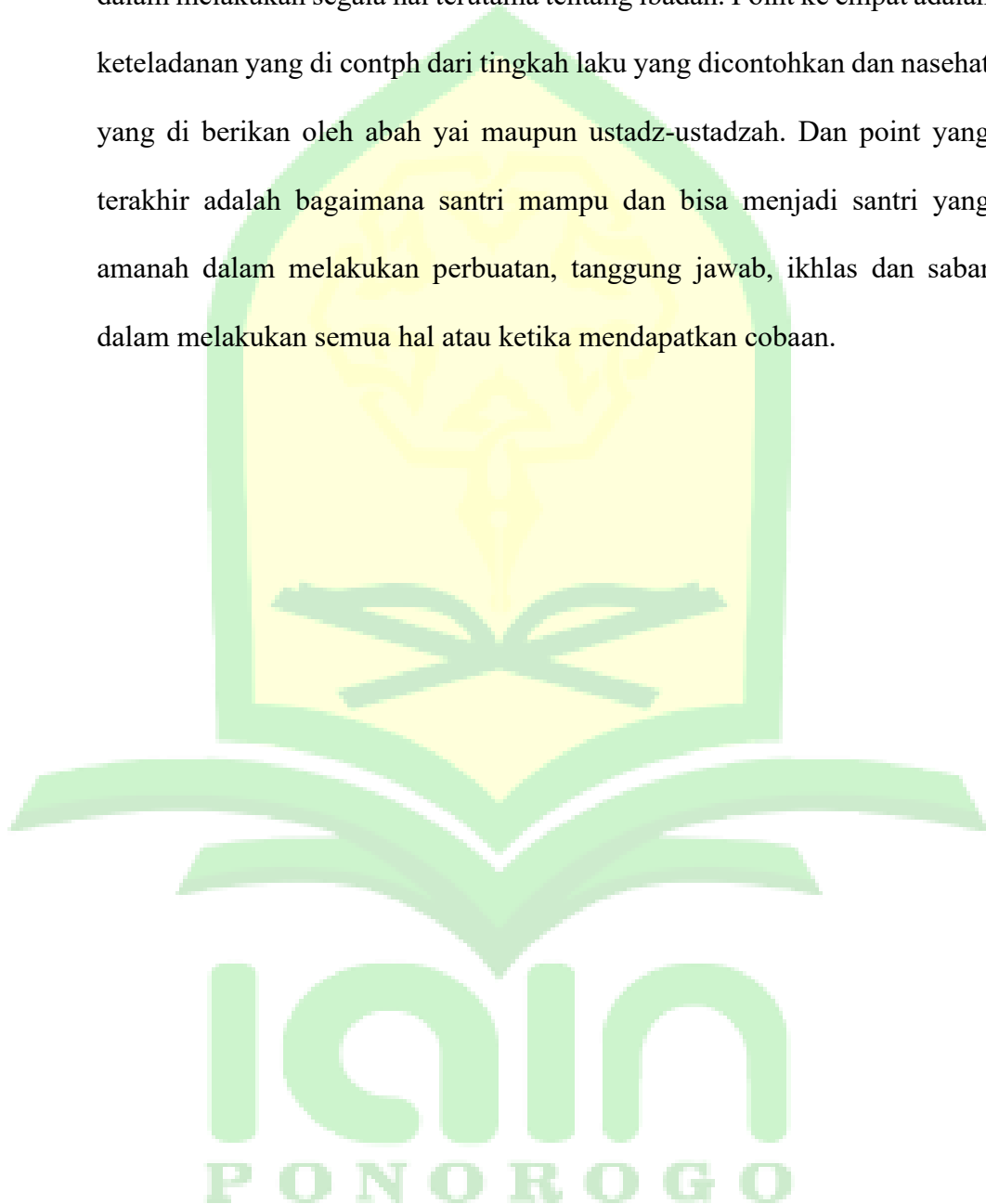
Kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi di Pondok Pesantren Al-Barokah juga mengajarkan tentang nilai keteladanan. Dan keteladanan yang sudah diterapkan santri dalam kehidupan sehari-hari adalah apa yang dilakukan oleh guru atau ustadz-ustadzah akan ditiru dan diterapkan sesuai dengan nasehat dan Ajaran yang disampaikan. Seperti ketika bertemu dengan guru menjabat dan mencium tangannya, apa sifat dan perbuatan yang guru lakukan dicontoh.

5. Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah adalah dimana kita bisa dipercaya dalam segala hal, yaitu ketika berbicara, bertindak dan bertingkah laku. Sedangkan ikhlas adalah suatu niat yang tulus atau murni dalam melakukan suatu amalan atau perbuatan. Dan santri sudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di pondok, contohnya tanggung jawab dan Amanah dalam melaksanakan perintah abah yai atau ustadz-ustadzah, siap membantu dalam menyiapkan kegiatan simaan Moloekatan Gus Miek di Pondok. Ikhlas dan sabar dalam melakukan aktivitas, seperti ketika menyimak atau sabar dalam menghadapi cobaan tidak banyak mengeluh dan tidak gampang berpasrah diri mau berusaha dan berikhtiyar dalam segala hal.

Dalam pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dampak dari kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi di Pondok Pesantren Al-Barokah terhadap santri ada lima point. Yang pertama santri

bisa menerapkan nilai-nilai ibadah dengan baik dan benar, santri menjadi lebih bersemangat untuk jihad dan berhati-hati dalam melakukan perbuatan. Selanjutnya point ketiga adalah mempunyai akhlak yang baik dan disiplin dalam melakukan segala hal terutama tentang ibadah. Point ke empat adalah keteladanan yang di contph dari tingkah laku yang dicontohkan dan nasehat yang di berikan oleh abah yai maupun ustadz-ustadzah. Dan point yang terakhir adalah bagaimana santri mampu dan bisa menjadi santri yang amanah dalam melakukan perbuatan, tanggung jawab, ikhlas dan sabar dalam melakukan semua hal atau ketika mendapatkan cobaan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan kajian, analisis dan pembahasan terhadap temuan hasil penelitian tentang kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi di Pondok Pesantren Al-Barokah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan Moloekatan Gus Miek di Pondok Pesantren Al-Barokah di latar belakang agar santri cinta terhadap Al-Qur'an dan melestarikan kegiatan ulama terdahulu. Hal ini sekaligus menjadi tujuan kegiatan tersebut dilaksanakan. Kegiatan ini sudah berjalan selama 3 tahun di Pondok Pesantren Al-Barokah yang rutin diadakan setiap 1 bulan sekali tepatnya 40 hari sekali di hari Senin Legi. Untuk waktu kegiatan acaranya di mulai dari pagi jam 04.00 atau sekitab waktu subuh hingga selesai sekitar pukul 21.30 malam. Serangkaian acara dalam kegiatan ini adalah adanya sholat berjamaah, simaan Al-Qur'an, dan amalan *Dhikr al-ghofifin*.
2. Penanaman nilai-nilai religius santri melalui kegiatan Moloekatan Gus Miek di Pondok Pesantren Al-Barokah dilakukan dengan beberapa cara. Cara yang pertama adalah dengan adanya keteladanan yang ditanamkan dari pengasuh, ustadz-ustadzah dan pengurus pondok untuk rutin ikut dalam kegiatan dan melaksanakan amalan ibadah yang telah di dapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Cara yang kedua adalah dengan adanya pembiasaan mengikuti kegiatan Moloekatan yang wajib diikuti oleh

seluruh santri, dengan harapan ketika santri mengikuti kegiatan tersebut maka santri akan terbiasa dan istiqomah dalam melakukan kebiasaan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya cara ketiga dengan menggunakan metode nasehat dalam setiap kegiatan mengaji baik di pesantren maupun di madrasah diniyah selalu ada pelajaran yang disertai nasehat kepada santri. Metode keempat adalah dengan cara hukuman ketika santri tidak melakukan atau melaksanakan kegiatan maka akan ada konsekuensi yang didapatkan oleh santri yang mengajar. Dan cara yang kelima atau yang terakhir adalah dengan metode *targhīb* dan *tarhīb* yaitu memberikan penanaman bahwa setiap apaun yang dilakukan manusia maka akan ada konsekuensinya, perbuatan baik maka akan mendapat hadiah yang baik, sedangkan perbuatan yang buruk maka akan mendapatkan balasan dari perbuatan tersebut.

3. Dampak kegiatan Moloekatan Gus Miek di Pondok Pesantren Al-Barokah terhadap nilai-nilai religius santri adalah santri dapat membiasakan nilai-nilai religius yang didapatkan dan dapat membiasakan di kehidupan sehari-harinya. Seperti semangat dalam beribadah dengan melakukan shalat berjamaah, melakukan puasa, mengamalkan *dhikr al-ghofīlīn*, dan cinta terhadap Al-Qur'an. Kemudian semangat dalam jihad dalam hal kebaikan seperti menanamkan sifat *wara'*. Mempunyai akhlak yang baik dan disiplin dalam segala hal terutama dalam hal ibadah kepada Allah. Mampu memberikan keteladanan yang baik untuk diri sendiri dan orang lain.

Dan yang terakhir santri dapat mempunyai sifat amanah, ikhlas dan sabar dalam melakukan ibadah dan kegiatan yang lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Untuk Lembaga Pondok Pesantren

Untuk Lembaga di pondok pesantren Al-Barokah tetaplah istiqomah dalam menjalankan kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi di Pondok Pesantren Al-Barokah dan meningkatkan kegiatan menjadi semakin maju dan berkembang. Dengan mempertahankan nilai-nilai religius yang ada dalam kegiatan Simaan Moloekatan Gus Miek Senin Legi di Pondok Pesantren Al-Barokah. tetap memberikan arahan dan bimbingan terhadap santri dan bertindak tegas ketika santri tidak disiplin dan bertanggung jawab.

2. Untuk Santri

Bagi seorang santri yang sedang menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al-Barokah sebaiknya selalu mengikuti peraturan yang sudah dibuat oleh sekolah dan mengikuti seluruh kegiatan yang sudah ada dan sudah berjakan di pondok pesantren tersebut. Siswa diharapkan selalu menghormati dan patuh kepada pengasuh dan ustadz-ustadzah yang telah mendidik dan memberi contoh dengan penuh cinta, kesabaran dan kasih sayang yang luar biasa.

3. Untuk Peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi sumber bacaan dan agar termotivasi untuk mengembangkan penelitian ini dari sudut pandang yang lain dan lebih mendalam lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Gus Miek Dan Sema'an Al-Qur'an Dzikirul Ghofilin*. Jombang: Tebuireng Initiatives, 2021.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter: Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Aditama, Roni Angger. *PENGANTAR MANAJEMEN Teori Dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing, 2020.
- Agama, Departemen. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama, 2000.
- Ahmad, and Nurul Anam Muthohar. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam & Pesantren*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2013.
- Ahmad, Raden, and Muhajir Ansori. "STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN," 2016, 14–32.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Ali, Muhammad Makinudin. "Gus Miek Dan Perdebatan Dzikirul Ghafilin." *Ilmu Usuludin* 2 (2014): 35–52.
- Basrowi, and Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Bawai, Imam. *Pengantar Ilmu Jiwa Perkembangan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1985.
- Dasir, Muh. "Implementasi Nilai-Nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2018, 5–6.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jombang: LP3ES, 1977.
- Fuadi, Moh. Ashif. "Moloekatan Gus Miek: The Concept of Tirakat in Restoring the Purity of Kiai Hamim Djazuli's Teachings." *Historia Madina* 6, no. 1 (2022): 27–46.
- Fuadi, Muhammad Ashif. *KITAB MANAKIB Syeikh Abdul Qodir Al Jailani*. Ponorogo: Pondok Pesantren Al-Barokah, 2018.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Humam, As'as. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ, 2002.

- Husna, Ahsanul. "Akhlak Santri Di Era Globalisasi." *Pendidikan Agama Islam* 1(2) (2021): 61–68.
- Jannah, Miftahul. "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.
- Kertonyono, Arif. "Moloekatan Gus Miek, Gus Thuba: Kita Semua Masih Jauh Dari Allah SWT." *Santri Kertonyono*, 2022.
- Kuntari, Dian. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Dzikrul Ghofilin Karya KH. Hamim Tohari Djazuli," no. 8.5.2017 (2022): 2003–5. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.
- Luthfiyah, Rifa, and Ashif Az Zafi. "Penanaman Nilaikarakter Religius Pendidikan Islam." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 5, no. 02 (2021): 513–26.
- Mahendra, Yusril. *Pondok Pesantren Mengapa Sangat Untuk Anak Masa Kini. SANTRI*. Surabaya: GUEPEDIA, 2022.
- Majelis, Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (Ed). *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994.
- Muaffan, Muhammad Abid. "Membumikan Al-Qur'an Bersama Semaan Al-Qur'an Jantiko Mantab." *LSM Aqila Quds*, 2020.
- Mulyana, Dedi. *Metode Penelitian: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Munawaroh, Ovi, and Hilyah Ashoumi. *BUDAYA RELIGIUS Basis Pembentukan Kepribadian Religius*. Jombang: LPPM Universitas KH. A Wahab Hasbullah, 2019.
- Naim, Ngainun. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Nata, Abuddin. *Managemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Pt. Kencana Ptrenada Media Grup, 2007.
- Nur Kolis, Komari. "Pengembangan Budaya Religius Sekolah Islam Terpadu." *Journal Ar'rihlah: Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2018): 31–54.
- Pramudita, Eka. "Upaya Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Kegamaan Melalui Kegiatan Rutin Zikir Ratib Al-Haddad Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Assafi'iyah Duri Sawo Ponorogo," 2021.
- Rusydi, Muhammad. *Majelis Dzikrul Ghofilin Kabupaten Jember Perspektif Ma'rifat Al-Nafs Imam Al-Ghazali. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2020.

- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Pres, 2009.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ed. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sugianto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Suaka Media, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugono, Dedi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Suharti, Ririn. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Remaja Melalui Kegiatan Pembacaan Kitab Al-Barzanji Di Desa Bajang Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. February (2021): 2021.
<https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750>
<https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728>
<http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728>
<https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766>
<https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076>
- Sukardi, Dewa Kemptut. *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.
- Sunhaji. *Strategi Pembelajaran*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press bekerjasama dengan Grafindo Litera Media, 2009.
- Sutiyono, Sutiyono. "Analisis Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman." *Journal of Nusantara Education* 2, no. 1 (2022): 1–10.
<https://doi.org/10.57176/jn.v2i1.39>
- Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1981.
- Syafe'i, Imam. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter." *Pendidikan Islam* 1 (2017): 61.
- Titus, Horold. *Persoala-Persoalan Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Usman, Muhammad Nurudin. *Panduan Sholat Lengkap*. Solo: Media Insani, 2007.
- "Zahrotun Ni'mah_Penanaman Nilai-Nilai Spiritual Pada Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Melalui Sema'an Al-Qur'an Moloekatan Gus Miek," n.d.

P O N O R O G O